

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN METODE
BERNYANYI ANAK USIA 4 – 5 TAHUN
DI TK WARAHMAH ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**IZZAH PARADILA
NIM. 180210102**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023M/1445 H**

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN METODE
BERNYANYI ANAK USIA 4 – 5 TAHUN
DI TK WARAHMAH ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

IZZAH PARADILA

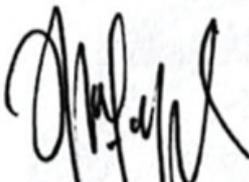
NIM. 180210102

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

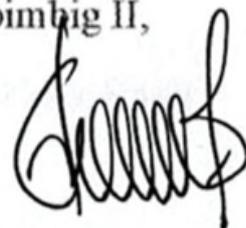
AR - RANIRY

Pembimbing I,



Dr. Heliani Fatriah, S.Ag.,M.A.
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II,



Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN METODE
BERNYANYI ANAK USIA 4 – 5 TAHUN
DI TK WARAHMAH ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/ Tanggal:

Kamis, 21 September 2023 M
6 Rabiul Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,


Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

Penguji I,


Muthmainnah, MA.
NIP. 198204202014112001

Penguji II,


Rani Puspa Juwita, M.Pd.
NIP. 199006182019032016

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam, Banda Aceh


Prof. Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed, Ph. D
NIP. 19701021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzah Paradilla
NIM : 180210102
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Warahmah Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab dengan karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian dan dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasanya Skripsi ini memang melanggar aturan yang ada, maka saya siap dikenakan sanksi dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juli 2023
Yang Menyatakan,



Izzah Paradilla
Izzah Paradilla
180210102

ABSTRAK

Nama : Izzah Paradila
NIM : 180210102
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Strategi Guru dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Warramah Aceh Selatan
Tanggal Sidang : Kamis, 21 September 2023
Tebal Skripsi : 1 – 70 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd
Kata Kunci : Strategi guru, Metode bernyanyi

Permasalahan dalam pembelajaran di TK Warramah terletak pada kurangnya pemahaman guru dalam hal menerapkan metode bernyanyi pada anak. Permasalahan lainnya adalah kurangnya alat peraga yang dimiliki di TK Warramah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran khususnya pada metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Warramah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah dua orang guru yang mengajar di TK A (4-5 tahun), sedangkan objek penelitian ini adalah strategi yang guru gunakan dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK Warramah Aceh Selatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang guru gunakan dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi maupun hasil wawancara yang menyatakan bahwa masih kurangnya pemahaman guru dalam hal menerapkan metode bernyanyi pada anak. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru memperagakan nyanyian saat metode bernyanyi diterapkan. Serta kurangnya alat peraga (media) yang gunakan oleh guru di TK Warramah sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

AR - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Tk Warahmah Aceh Selatan”** dengan baik dan benar. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan fasilitas yang dimiliki. Namun dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A. selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta selaku Pembimbing Pertama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ibu Rafidhah Hanum, M. Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Putri Rahmi, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat, masukan dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepala sekolah beserta guru kelas A serta dewan guru di TK Warramah Aceh Selatan yang telah bersedia membantu selama penelitian berlangsung, sehingga dapat membantu dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Para Pustakawan yang telah banyak membantu Penulis untuk peminjaman buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik dalam penyajian data maupun materi. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan hanya milik Allah semata. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk memperbaiki dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lainnya. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 18 Juli 2023
Penulis,

Izzah Paradila
NIM. 180210102

LEMBAR ISTIMEWA

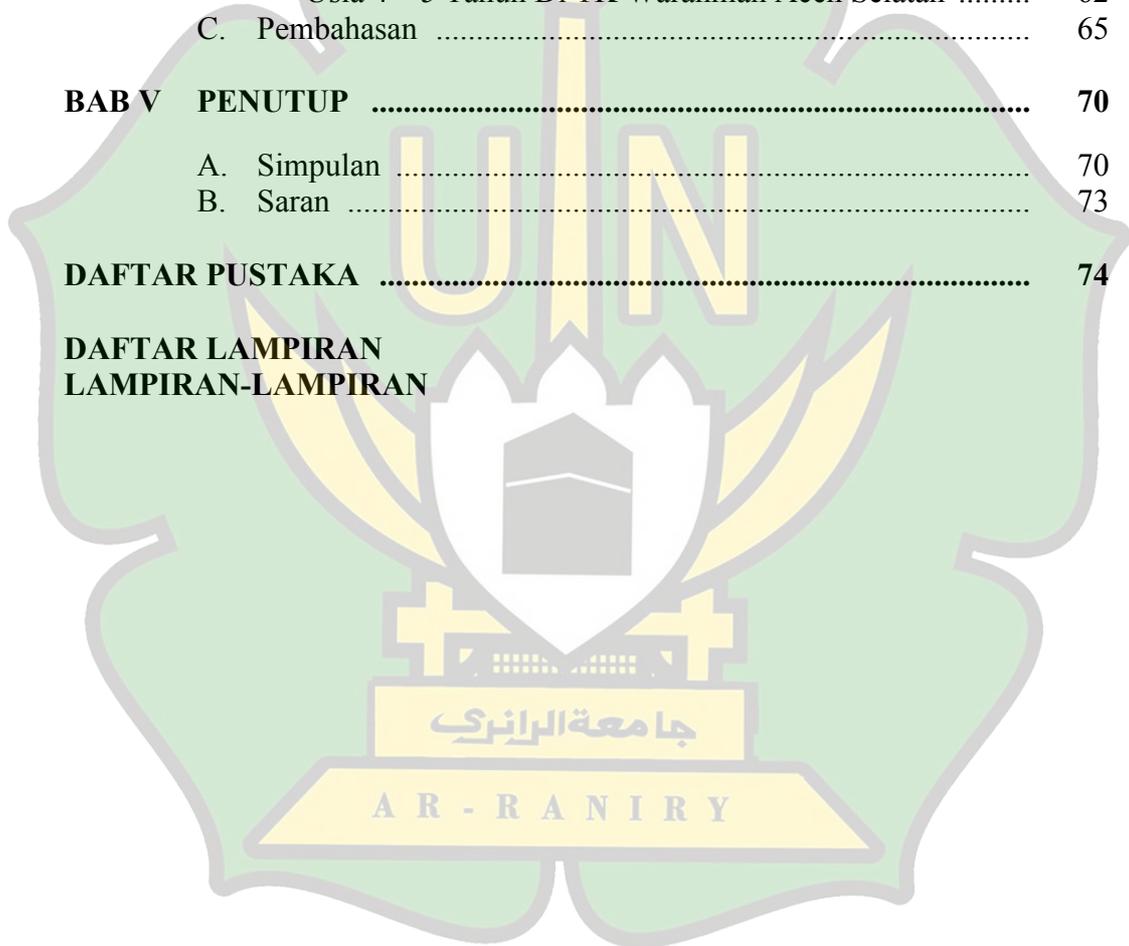
Alhamdulillah, Segala puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SWA.

1. Teristimewa kepada orang yang paling berharga di dalam hidup Penulis yaitu, ayahanda tercinta Rusmadi dan ibunda tercinta Neli Wati yang berkat doa dan kasih sayang, perhatian, materi dan tenaga yang tak henti-hentinya dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir Skripsi dan yang menjadi inspirasi terbesar Penulis untuk mencapai gelar Sarjana Srata Satu (S1).
2. Ucapan terima kasih untuk keluarga tercinta Nekndong dan Nekyah, Nekndeh Mandeh, Makbit, Mami dan adek tercinta Luna Julia dan Arkan Alfatim, Nabila Salwa, Marvil Firjatullah, Habiburrahman, Nazrul Attoriq yang selalu memberi semangat, arahan, motivasi, dukungan untuk terus melangkah ke depan demi menggapai cita-cita serta telah membimbing mendoakan hingga mampu menyelesaikan pendidikan di kampus UIN Ar-Raniry.
3. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan PIAUD angkatan 2018 teristimewa Marwiyah, Dinda Warzukni, Qurrata A'yuni, Rika Maulida dan semua nama yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selama ini selalu setia menemani dalam keadaan suka duka dan selalu memberikan semangat, dukungan dan memotivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

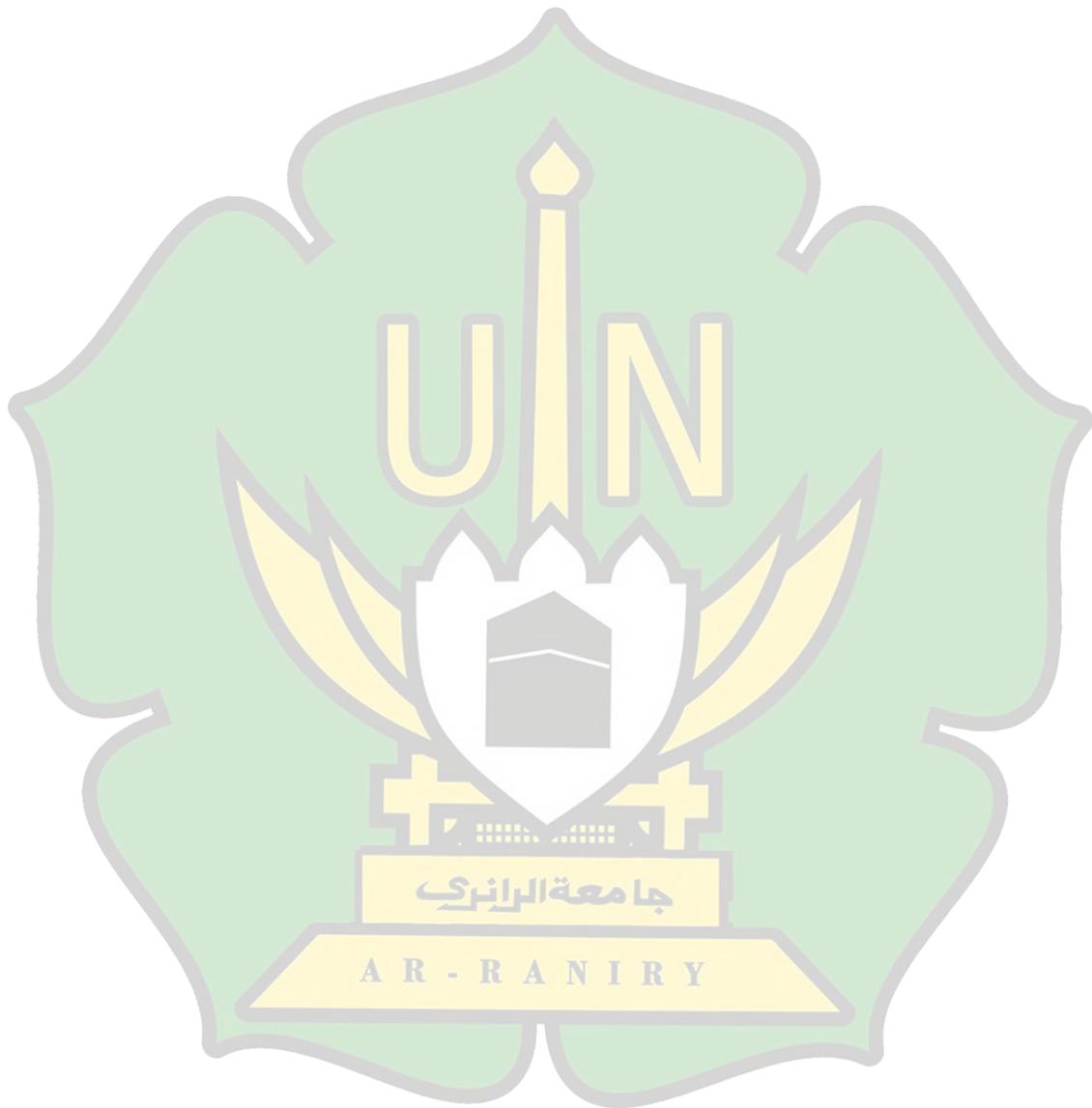
LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
F. Definisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Strategi Guru Dalam Pembelajaran	12
1. Strategi Pembelajaran PAUD	15
2. Pemilihan Strategi Pembelajaran PAUD	16
3. Tujuan Penggunaan Strategi Pembelajaran PAUD	21
4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran PAUD	21
B. Metode Bernyanyi	22
1. Pengertian Metode Bernyanyi	22
2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Bernyanyi	24
3. Tujuan Metode Bernyanyi	25
4. Manfaat Metode Bernyanyi	26
5. Kelebihan Metode Bernyanyi	28
6. Kekurangan Metode Bernyanyi	29
7. Kendala dalam Penerapan Metode Bernyanyi	29
C. Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi	31
1. Pemilihan Lagu Anak Usia Dini	31
2. Prinsip Pemilihan Lagu anak Usia Dini	31
3. Contoh Lagu-lagu PAUD yang Sesuai TFP (<i>term, fact, and principle</i>)	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Analisis Data	43
F. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	51
1. Strategi yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Warahmah Aceh Selatan	51
2. Kendala yang Dihadapi Guru DALAM Menerapkan Strategi Pembelajaran Dengan Metode Bernyanyi Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Warahmah Aceh Selatan	62
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR LAMPIRAN LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Tabel Profil Guru	48
Tabel 4.2.	Tabel Profil Siswa (Kelas A)	48
Tabel 4.3.	Tabel Profil Siswa (Kelas B)	49
Tabel 4.4.	Tabel Sarana dan Prasarana TK Warramah	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah	77
Lampiran 1	Hasil Observasi	78
Lampiran 2	Hasil Wawancara (MR)	80
Lampiran 3	Hasil Wawancara (ES)	82
Lampiran 4	Foto Kegiatan Penelitian	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang tidak segan membagikan ilmu yang mereka miliki kepada orang lain, sedangkan pendidik adalah orang yang berjasa dalam mendidik seorang sehingga dia bisa berubah menjadi lebih baik. Husein mengatakan bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹ Selain itu, Ngalim Purwanto juga menyatakan bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.² Dengan kata lain, guru merupakan masyarakat yang memenuhi kualifikasi sebagai seorang guru (yang sudah mengemban ilmu di pendidikan keguruan) yang ikut andil dalam mencerdaskan anak-anak bangsa dengan mengabdikan ilmu yang sudah dimiliki di bidang pendidikan.

Dalam prosesnya, guru memiliki berbagai upaya dan juga strategi dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan tepat guna sehingga ilmu bisa tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Istilah “strategi” pertama kali dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi

¹ Husein, Latifah. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017). h. 21.

² Purwanto, Ngalim. N. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h. 138.

untuk memenangkan sebuah peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan, semakin besar pula kemungkinan untuk memenangkan peperangan tersebut. Biasanya strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.³

Istilah strategi kini juga sudah digunakan di dalam dunia pendidikan. Strategi dalam dunia pendidikan dimaknai sebagai sebuah perencanaan proses belajar mengajar yang di desain oleh guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran disusun oleh guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru merupakan tenaga kependidikan yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada para muridnya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Jadi, seorang guru PAUD dituntut harus kreatif dalam merumuskan sebuah strategi pembelajaran yang tepat bagi anak.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk mencapai pengalaman belajar yang baik, yaitu dengan memberikan fasilitas kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Namun, perlu

³ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013). h. 13

⁴ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Ke V, 2009). h. 2

diingat bahwa tidak semua strategi dapat digunakan dengan cara yang sama walaupun semua aspek yang dinilai oleh guru sebelumnya sudah sesuai. Guru harus lebih kreatif dan terampil dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan.

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari metode, teknik dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran.⁵ Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan metode dan prosedur pembelajaran adalah bagian dari strategi pembelajaran.

Strategi guru dapat diartikan sebagai bagian dari usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik pada proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usaha dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mengarahkan pikiran dan tenaga untuk mencapai

⁵ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 6.

suatu tujuan. Selain itu, usaha mengacu pada usaha dan tekad untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka memecahkan masalah dan mencari solusi.⁶

Metode bernyanyi merupakan salah satu cara mengajar yang dapat membuat anak tertarik untuk belajar. Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan.⁷ Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan bernyanyi sebagai metode guru dalam mengemukakan materi kepada anak. Guru menyiapkan anak untuk mendengar sebuah nyanyian dan mengajak anak untuk ikut bernyanyi bersama, dengan begitu diharapkan mampu mengasah kemampuan anak menjadi lebih baik. Pemilihan strategi dalam penerapan metode bernyanyi dapat dilakukan dengan melihat beberapa aspek pada anak, antara lain: 1) Anak bersifat unik; 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; 3) Anak bersifat aktif dan energik; 4) Anak itu egosentris; 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi; 8) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak; 9) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; 10) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial; dan 11) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.⁸

Strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi juga tidak bisa dilakukan begitu saja, guru harus melakukan pemilihan lagu yang cocok untuk dinyanyikan oleh anak. Lagu yang dipilih harus memenuhi standard TFP (*term, fact, and*

⁶ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). h. 1250.

⁷ Sutikno, M. Sobry, *Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

⁸ Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). h. 63-64.

principle).⁹ Maksud dari TFP adalah pemilihan lagu atau pembuatan lagu untuk anak harus sesuai dengan usianya baik dari segi istilah yang harus mudah dipahami oleh anak, dari segi fakta untuk dapat mengajarkan pada anak tentang makna dari isi lagu (sesuai fakta, tanpa ada makna yang ambigu), maupun dari segi prinsipnya atau asas yaitu merupakan suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Warahmah Aceh Selatan masih belum dilakukan secara maksimal. Salah satunya adalah strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 tahun. Strategi yang guru lakukan belum mampu mengajak anak untuk aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran juga pasti akan tidak tercapai secara maksimal. Ada beberapa anak yang masih terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, sehingga tujuan pembelajaran kurang dapat ditangkap oleh anak atau malah tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman guru dalam menyusun strategi untuk menerapkan metode bernyanyi di TK Warahmah Aceh Selatan. Beberapa hal tersebut seperti kurangnya media atau alat peraga yang digunakan guru pada saat bernyanyi dan kurangnya kemampuan bernyanyi guru disertai gerakan yang menarik dalam menerapkan metode bernyanyi sehingga anak mudah bosan.

⁹ Latif, Mukhtar. dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Abak Usia Dini*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). h. 235-236

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Di Tk Warahmah Kec. Labuhanhaji Aceh Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan peneliti angkat berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan metode bernyanyi anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dilalui oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan metode bernyanyi anak usia 4 – 5 tahun di TK Warahmah Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini dilihat dari rencana permasalahan, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode bernyanyi anak usia 4 – 5 tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala yang dilalui oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan metode bernyanyi anak usia 4 – 5 tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bernyanyi, sehingga pendidik dapat memberikan pendidikan anak usia dini yang sesuai.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini juga sangat membantu peneliti yang pada dasarnya adalah calon guru anak usia dini agar menjadi guru yang dapat memberikan yang terbaik untuk anak didik kelak. Guru yang dapat melihat kondisi dan kebutuhan anak, sehingga pembelajaran diberikan tepat guna sesuai dengan target yang ingin dicapai.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi menambah wawasan bagi guru dalam hal pemanfaatan dan penerapan metode pembelajaran bernyanyi secara *continue* atau teratur minimal 4 kali dalam seminggu sehingga menghasilkan peningkatan kualitas dalam segi perkembangan bahasa pada anak didiknya.

c. Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi tambahan bagi pihak sekolah dalam merumuskan pembelajaran yang menyenangkan dan asyik sehingga dapat menarik minat anak terhadap pembelajaran, khususnya pembelajaran dalam

mengembangkan bahasa anak. Dengan begitu guru dapat memilih media yang tepat guna terhadap materi-materi tertentu.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini peneliti lakukan dengan cara berpedoman dengan penelitian orang lain sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang relevan tersebut akan peneliti uraikan dalam penjelasan di bawah ini:

1. Penelitian yang disusun oleh Aisi Nurmalaysia dari Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makasar Tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ma Muallimin Muhammadiyah Kota Makassar”.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aisi Nurmalaysia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode bernyanyi, akan tetapi memiliki perbedaan pada objek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aisi Nurmalaysia berpusat pada meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisi Nurmalaysia menunjukkan bahwa penerapan metode

bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa Kelas XI di MA Muallimin Muhammadiyah Kota Makassar.¹⁰

2. Penelitian yang disusun oleh Ana Kristiani dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas Non Verbal Anak (Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018)”.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ana Kristiani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi bernyanyi, akan tetapi memiliki perbedaan pada objek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ana Kristiani membahas bagaimana strategi bernyanyi dapat menurunkan perilaku agresivitas non verbal anak, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana strategi guru dalam menerapkan strategi (metode) bernyanyi pada usia 4 – 5 Tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Kristiani menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir diketahui bahwa perilaku agresivitas non verbal menurun setelah diberikan strategi bernyanyi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi bernyanyi dapat menurunkan perilaku agresivitas non verbal anak.¹¹

¹⁰ Aisi Nurmalaysia. Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ma Muallimin Muhammadiyah Kota Makassar. Skripsi. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

¹¹ Ana Kristiani. Efektivitas Strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas Non Verbal Anak (Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018). Skripsi. (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018)

3. Penelitian yang disusun oleh Sutri Dinanti dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Tahun 2019 yang berjudul “Strategi Guru Paud dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia dengan Metode Cerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma”.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sutri Dinanti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang objek yang sama yaitu strategi yang dilakukan oleh guru, akan tetapi memiliki perbedaan pada subjek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sutri Dinanti berpusat pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma, sedangkan pada penelitian ini berpusat pada strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak 4 – 5 tahun di TK Warahmah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutri peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia anak dengan menggunakan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma.¹²

F. Definisi Operasional

Peneliti memberikan definisi istilah agar fokus penelitian tidak melenceng dari tujuan penelitian karena akibat salah tafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

¹² Sutri Dinanti. Strategi Guru Paud dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia dengan Metode Cerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma. Skripsi. (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2019)

1. Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹³

Hal yang hampir serupa juga dikemukakan oleh Dasim Budiansyah yang menyatakan bahwa strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi guru merupakan upaya guru dalam menciptakan variasi belajar yang menyenangkan bagi anak agar tercapai tujuan pembelajaran.

2. Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun

Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan.¹⁵ Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.¹⁶

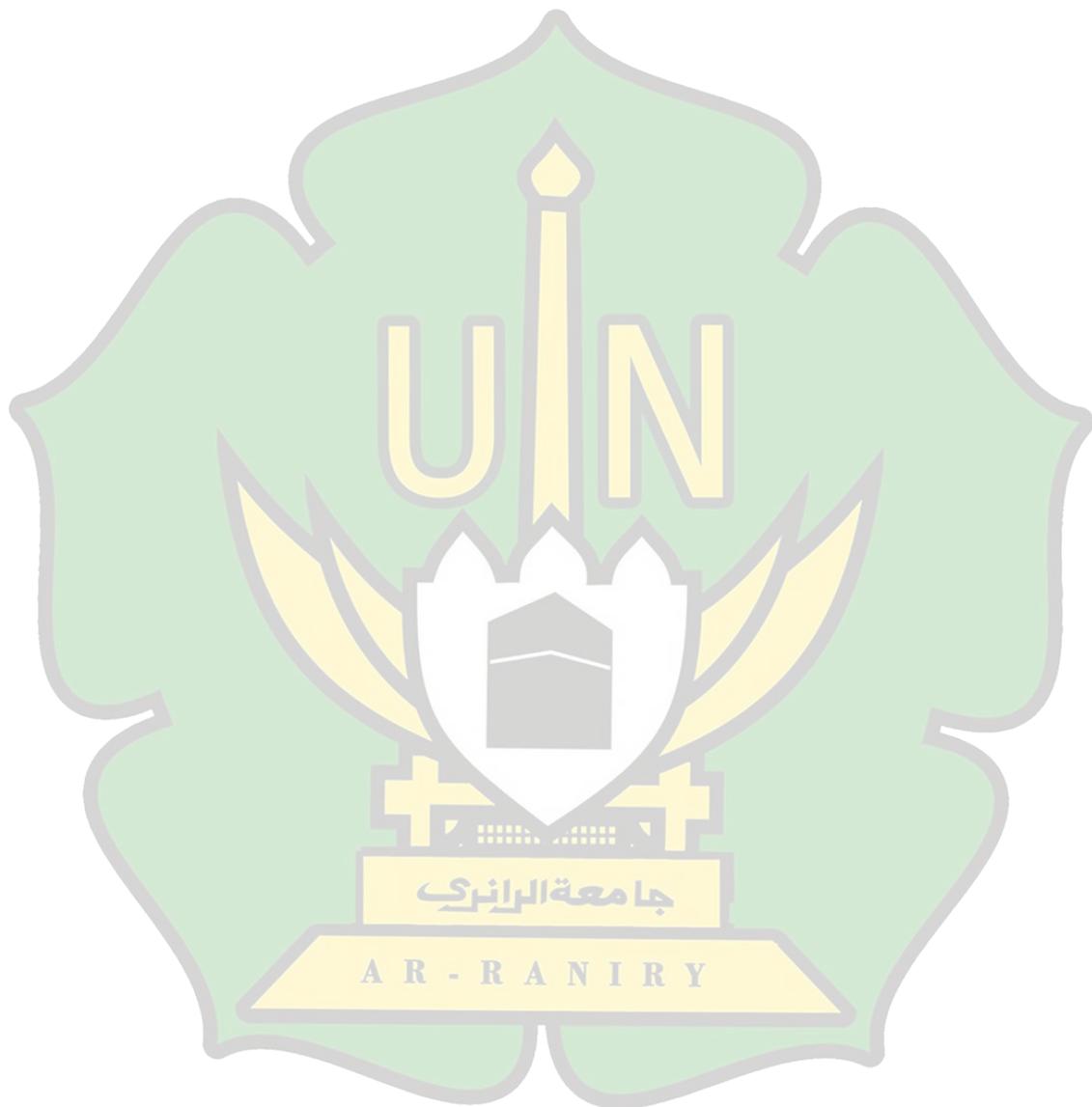
¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 5.

¹⁴ Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), h. 70.

¹⁵ Sutikno, M. Sobry, *Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

¹⁶ Fadillah, M. *Desain pembelajaran PAUD*. (Jogjakarta: Ar. Ruzz Media, 2012). h. 175.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan bernyanyi sebagai metode guru dalam menyampaikan materi kepada anak usia 4 – 5 Tahun.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi berasal dari kata “*strategos*” (Yunani) atau “*strategus*”. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.¹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Haidir dan Salim yang menyatakan bahwa strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*strategy*” yang berarti “siasat atau taktik”. Strategi yang dilakukan oleh guru dapat diartikan sebagai upaya guru dalam menyusun sebuah strategi (sebuah siasat, taktik atau rencana) yang lebih baik lagi sehingga apa yang ditargetkan dapat dicapai. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi memiliki beberapa arti antara lain: 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; 2) ilmu dan seni

¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36

² Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. (Medan: Perdana Publishing. 2014). Cetakan kedua. h. 102.

memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan; 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan 4) Tempat yang baik menurut siasat perang.³ Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan ilmu yang dimiliki oleh seseorang dalam membuat rencana yang cermat untuk mencapai sebuah kemenangan atau sasaran yang ingin dituju.

Strategi dalam pendidikan atau strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Menurut Haidir dan Salim, strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memiliki beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran.⁴ Strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lain pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵ Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu alat interaksi dalam proses pembelajaran, dengan demikian diharapkan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan yang sudah disusun dapat tercapai dengan baik.

Strategi dalam dunia pendidikan juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun

³ Kemdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016). Online. Link: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> diakses pada 24 Mei 2023.

⁴ Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. (Medan: Perdana Publishing. 2014). Cetakan kedua. h. 102.

⁵ Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017). h. 61.

dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁷ Lain halnya dengan Dasim Budiansyah yang menyatakan bahwa strategi adalah kemampuan guru dalam menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.⁸

Berdasarkan pemahaman di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah usaha yang guru lakukan untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016). h .126.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 5.

⁸ Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), h. 70.

1. Strategi Pembelajaran PAUD

Strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lain pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat dipahami, yaitu berdasarkan: a) rasio guru dan peserta siswa yang terlibat dalam pembelajaran; b) pola hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran; c) peranan guru dan siswa dalam pengelolaan pembelajaran; d) peran guru dan siswa dalam mengolah pesan atau materi pembelajaran; dan e) proses berpikir dalam mengolah pesan atau pembelajaran.⁹ Dalam rangka memahami dan menyelenggarakan pembelajaran, dasar pijakannya adalah pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan pasal 32 UUD 1945. Atas dasar itu pula, kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya didasarkan pada kesesuaiannya dengan hal sebagai berikut: 1) tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan yang ingin dicapai; 2) peranan guru dan siswa yang diharapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran; 3) karakteristik mata pelajaran atau bidang studi; dan 4) kondisi lingkungan belajar, yaitu keadaan lingkungan serta keadaan sarana dan waktu pembelajaran yang tersedia.¹⁰

⁹ Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017). h. 61

¹⁰ Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017). h.

2. Pemilihan Strategi Pembelajaran PAUD

Beberapa rambu dalam pemilihan strategi pembelajaran PAUD dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi dengan peserta didik yang lain.
- 2) Mendorong peserta didik belajar tentang diri dan dunianya, serta mengembangkan hubungan positif dengan orang lain, belajar melihat perbedaan antara orang yang satu dengan yang lain.
- 3) Mendorong peserta didik untuk belajar kooperatif dan partisipatif dalam mengembangkan suatu proyek, dan belajar membentuk pemahaman melalui interaksi antara peserta didik dengan orang dewasa.
- 4) Mendorong peserta didik melakukan gerakan-gerakan fisik dalam keadaan aman, sehat, seimbang, bebas, dan rileks.
- 5) Mendorong peserta didik memperoleh pengalaman pertama yang bermakna dalam melakukan dan mengenal sesuatu.
- 6) Menghargai, menerima, dan memperlakukan peserta didik sesuai dengan martabatnya.
- 7) Mendorong peserta didik berkolaborasi atau bekerja sama dengan teman sebaya melalui:
 - a. Kegiatan yang membangun kolaborasi partisipatif produktif yang sesuai minatnya.

b. Penggunaan beberapa cara yang fleksibel dalam mengelompokkan anak dan memungkinkan anak sewaktu-waktu bisa bekerja sendiri, atau bekerja dalam kelompok kecil, dan kelompok besarnya.

8) Penggunaan strategi pembelajaran yang luas untuk memperkaya pengalaman dan perkembangan peserta didik dengan cara:

- a. Mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berinisiatif, memilih, dan merencanakan kegiatan belajarnya sendiri.
- b. Mengajukan masalah, pertanyaan, komentar, dan saran yang menstimulasi berpikir peserta didik dan memperluas pengalaman belajarnya.
- c. Memperluas minat peserta didik melalui penyajian pengalaman baru, gagasan, masalah, dan pengalaman yang menantang.
- d. Memelihara upaya anak secara individual melalui berbagai cara motivasi, penguatan atau ilustrasi.
- e. Melatih peserta didik menguasai keterampilan khusus yang diperlukan.
- f. Menyelaraskan tingkat kesulitan kegiatan dengan taraf pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sesuai dengan pemahamannya.
- g. Mengembangkan bentuk-bentuk “tangga perkembangan” yang memungkinkan anak memperoleh keberhasilan melakukan sendiri suatu tugas secara bertahap.
- h. Memperkuat rasa percaya diri sebagai pembelajar. Untuk itu, guru perlu mengembangkan pengalaman yang memungkinkan peserta didik meraih sukses atas upaya sendiri.

- i. Memperkaya pemahaman konseptual peserta didik, serta menggunakan beragam dukungan peserta didik untuk merefleksikan dan “mengunjungi kembali” pengalaman belajarnya.
- 9) Memfasilitasi anak untuk mengembangkan rasa bertanggung jawab dan kemampuan mengatur diri sendiri dengan cara:
- a. Menata aturan perilaku anak secara jelas, konsisten, dan adil. Dalam hal tertentu anak dapat turut serta mengembangkan aturan dan prosedur perilaku di kelas.
 - b. Mengarahkan anak pada perilaku yang lebih dapat diterima atau menggunakan kesalahan anak sebagai peluang belajar, dan sabar mengingatkan anak akan aturan dan alasannya.
 - c. Mendengarkan dan memahami perasaan dan rasa frustrasi anak, meresponnya dengan penuh respek, kemudian memandu anak untuk memecahkan konflik, dan memodelkan cara anak untuk memecahkan masalahnya.
- 10) Pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kaidah-kaidah berikut ini:
- a. Mencakup seluruh wilayah perkembangan peserta didik, yaitu fisik, emosi, sosial, bahasa, estetika, dan kognitif.
 - b. Mencakup rentang yang luas dan interdisiplin yang relevan secara sosial, memperkaya khazanah spiritual, intelektual, dan bermakna bagi pribadi.
 - c. Berdasarkan pada pengetahuan siap pada diri dan awal yang perlu dikuasai anak untuk mengonsolidasi pengalaman dan konsep baru.

- d. Mengintegrasikan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna dan menyediakan kesempatan untuk memperkaya konsep yang telah mereka miliki.
- e. Meningkatkan perkembangan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta didik.
- f. Mengandung integritas intelektual, merefleksikan konsep kunci dan alat untuk mengenali ragam pelajaran yang dapat diakses dan dicapai oleh peserta didik.
- g. Mengandung kesempatan untuk mendukung kultur dan bahasa daerah, disamping juga mengembangkan kecakapan untuk berpartisipasi dan berbagi budaya di masyarakat.
- h. Mengandung kompetensi dan tujuan yang realistic dan dapat dicapai oleh anak PAUD.
- i. Menggunakan teknologi yang terintegrasi di dalam kurikulum dan pembelajaran di kelas.¹¹

Pemilihan strategi pembelajaran PAUD perlu memperhatikan hakikat dan perkembangan anak usia dini, seperti yang diteliti oleh para ahli, antara lain oleh Bredecam dan cople, Brener, serta Kellough sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

¹¹ Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017). h. 61-63.

- 3) Anak bersifat aktif dan energik
- 4) Anak itu egosentris
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi
- 8) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
- 9) Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- 10) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial
- 11) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman¹²

Pemilihan strategi pembelajaran menjadi penting ketika dikaitkan dengan keberhasilan anak dalam belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal, karena potensi-potensi tersebut hanya akan berkembang secara optimal apabila anak mengikuti pembelajaran dengan strategi yang tepat. Sebaliknya pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat bias berakibat fatal pada perkembangan pribadi anak usia dini, yang akan mengganggu dan menghambat perkembangan pada usia-usia selanjutnya.¹³

¹² Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017). h. 63-64.

¹³ Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017). h. 64.

3. Tujuan Penggunaan Strategi Pembelajaran PAUD

Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran di PAUD adalah untuk:

- 1) Mengaktifkan anak belajar dengan kondisi yang menyenangkan tanpa adanya tekanan-tekanan secara mental ataupun emosional.
- 2) Memperoleh perubahan perilaku anak didik sebagai hasil belajar yang sudah diorganisasikan.
- 3) Membuat lingkungan belajar yang merangsang dan menantang anak serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan baik afeksi, kognisi, bahasa, fisik-motorik, maupun sosial emosional.¹⁴

4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran PAUD

Jean Piaget penganut paham kognitifistik menyatakan bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu: a) asimilasi adalah proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak anak; b) akomodasi adalah penyusunan struktur kognitif ke dalam situasi yang baru; c) ekualibrasi adalah penyesuaian antara asimilasi dan akomodasi. Tanpa proses ini perkembangan kognitif seseorang akan tersendat-sendat dan berjalan tidak teratur.¹⁵ Menurut Piaget proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui anak, yang dalam hal ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu: a) tahapan sensori-motor (ketika anak berusia 0 – 2 tahun);

¹⁴ Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media, 2013). h. 100.

¹⁵ Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017). h.

b) tahapan pra-operasional (2 – 7 tahun); c) tahapan operasional konkret (7 – 11 tahun); dan d) tahapan operasional formal (11 – 18 tahun).¹⁶

Menurut Mulyasa, jenis-jenis strategi pembelajaran PAUD terdiri atas 5, yaitu: a) strategi pembelajaran berpusat pada anak, b) strategi pembelajaran melalui bermain; c) strategi pembelajaran melalui bercerita; d) strategi pembelajaran melalui bernyanyi; dan e) strategi pembelajaran terpadu. Pada penelitian ini peneliti lebih mengacu pada jenis strategi pembelajaran melalui metode bernyanyi.

B. Metode Bernyanyi

1. Pengertian Metode Bernyanyi

Metode pembelajaran adalah suatu sistem atau metode pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami, menggunakan, dan menguasai materi pembelajaran tertentu.¹⁷ Metode pembelajaran dapat juga diartikan sebagai sebuah upaya atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan dikemas secara menarik sehingga minat belajar anak semakin baik. Tantranurandi, yang mengatakan bahwa bernyanyi adalah cara mengucapkan kata atau kalimat dengan lantang.¹⁸ Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang mengajak anak bernyanyi bersama pada proses pembelajarannya.

¹⁶ Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017). h. 66

¹⁷ Fadilah, M., *Desain Pembelajaran PAUD*. (Jogjakarta: Ar. Ruzz Media, 2012). h. 161

¹⁸ Tantranurandi. Pembelajaran Menghafal Dengan Singing Method. *singing-method*, (2008). <http://borneo-tribune.net/2008/09/25/pembelajaran-dengan-shinging-methode> Diakses pada Sabtu, 18 Juni 2022.

Menurut penjelasan Fadhillah, metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk membantu siswa belajar bagaimana menggunakan, memahami, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.¹⁹ Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dinyanyikan sebagai metode penyampaian materi kepada anak. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh guru kepada anak-anak.²⁰

Menurut Walisongo (dalam Ana Kristiani) strategi bernyanyi adalah strategi pembelajaran yang dilakukan secara berdendang dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Strategi bernyanyi digunakan untuk memberi pengalaman belajar yang unik dan menarik yang dapat membangkitkan semangat, menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri anak didik.²¹ Menurut Anwar (dalam Kristiani) berpendapat bahwa strategi bernyanyi adalah suatu strategi mengajar yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan.²²

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengekspresikan sesuatu melalui kata-kata dengan alunan nada yang indah. Seperti yang diungkapkan oleh Widia bahwa bernyanyi adalah aktivitas musikal yang dilakukan seseorang untuk mengekspresikan suatu perasaan yang bersifat pribadi

¹⁹ Fadillah, M. *Desain pembelajaran PAUD*. (Jogjakarta: Ar. Ruzz Media, 2012). h. 161.

²⁰ Fadillah, M. *Desain pembelajaran PAUD*. (Jogjakarta: Ar. Ruzz Media, 2012). h. 175.

²¹ Ana Kristiani. Efektivitas Strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas Non Verbal Anak (Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018). Skripsi. (Magelang: Universitas Muhammdiyah Magelang, 2018). h. 19.

²² Ana Kristiani. Efektivitas Strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas Non Verbal Anak (Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018). Skripsi. (Magelang: Universitas Muhammdiyah Magelang, 2018). h. 20.

karena menggunakan alat music yang ada pada tubuh manusia serta bersifat langsung, dan juga bernyanyi adalah ekspresi natural yang artistik.²³

2. Langkah-langkah Pembelajaran Melalui Metode Bernyanyi

Strategi pembelajaran dengan bernyanyi memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini terbagi menjadi 4 hal yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran
- b. Menetapkan materi pembelajaran
- c. Menetapkan metode dan teknik pembelajaran
- d. Menetapkan evaluasi pembelajaran

2) Tahap pelaksanaan

Tahap ini berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari:

a. Kegiatan awal

Guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya.

²³ Widia Pekerti. dkk. *Metode Pengembangan Seni*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h. 243.

b. Kegiatan tambahan

Anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu *Dua Mata Saya*, anak melakukan gerakan menunjukkan organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu tersebut.

c. Kegiatan pengembangan

Guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat music yang ada, misalnya pianika dan lain-lain.²⁴

3. Tujuan Metode Bernyanyi

Tujuan bernyanyi bagi anak sangat banyak, dengan bernyanyi anak dapat memahami banyak hal, antara lain:

- 1) Memupuk perasaan senang dan ceria dengan irama yang indah dan estetis.
- 2) Memperkaya perbendaharaan kosa kata (bahasa) pada anak.
- 3) Mengembangkan memori anak-anak dan menumbuhkan kepuasan, kebahagiaan, dan kegembiraan.

Dalam hal pengembangan kemampuan berbahasa, diharapkan hal-hal tersebut akan mendorong anak untuk berpartisipasi lebih aktif dalam belajar. Guru harus kreatif dalam memilih lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran karena manfaat bernyanyi dalam pendidikan anak usia dini. tentunya akan lebih

²⁴ Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017). h.

hidup dan menyenangkan jika pendidik mampu mengiringinya dengan sentuhan pengajaran atau musik.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan metode bernyanyi adalah untuk menarik minat anak dalam belajar. Pada penelitian ini, tujuan bernyanyi bertujuan untuk mengajak anak mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan cara yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran tidak membosankan bagi anak dan kemampuan berbahasa anak diharapkan lebih meningkat.

4. Manfaat Metode Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi pada umumnya sering dilakukan oleh semua orang, karena bernyanyi merupakan naluri manusia sehingga sering kali secara refleks dilakukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Bernyanyi merupakan salah satu media berkomunikasi atau sarana dan cara untuk berhubungan dengan anak khususnya anak usia pra sekolah dalam proses belajar mengajar di sekolah (PAUD) maupun di rumah bersama orang tua.

Manfaat strategi bernyanyi menurut Supriyadi (dalam Ana Kristiani) yaitu: membantu mencapai kemampuan dalam daya cipta, membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, membantu mencapai kemampuan dalam daya pikir agar anak didik mampu memfungsikan perkembangan otak sebelah kanan

²⁵Andini Widyastuti, *Seabrek Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Diremehkan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal. 69

anak, membantu perbendaharaan kata baru melalui nyanyian, membantu menyalurkan emosi seperti rasa senang, sedih dan gembira.²⁶

Menurut Honing dalam Musrid, menyanyi memiliki banyak keuntungan bagi pendidikan anak dan pengembangan pribadi secara keseluruhan karena:

- a. Bernyanyi itu menyenangkan;
- b. Menyanyi dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan;
- c. Menyanyi adalah cara untuk mengungkapkan perasaan;
- d. Bernyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak
- e. Bernyanyi dapat membantu anak mengingat sesuatu
- f. Menyanyi dapat membantu anak mengembangkan rasa humor;
- g. Menyanyi dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir serta keterampilan motorik anak.²⁷

Fadillah menyebutkan bahwa manfaat penggunaan lagu (bernyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang lebih humoris dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.

²⁶ Ana Kristiani. Efektivitas Strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas Non Verbal Anak (Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018). Skripsi. (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018). h. 21.

²⁷ Musrid, M.Ag. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). h. 20.

- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika anak.
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- 7) Mendorong motivasi belajar siswa.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat strategi (metode) bernyanyi adalah dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tenang dan rileks bagi anak.

5. Kelebihan Metode Bernyanyi

Kelebihan bernyanyi menurut Musbikin dapat dilihat pada poin berikut:

- a. Dapat merangsang imajinasi anak.
- b. Dapat memicu kreatifitas.
- c. Memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.²⁹

Selain itu, Maskur juga mengemukakan kelebihan dari metode bernyanyi adalah:

- a. Mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengelanaan siswa.
- b. Metode bernyanyi dapat meningkatkan semangat gairah belajar siswa.

²⁸ Fadillah, M. *Desain pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar. Ruzz Media, 2012). h. 176

²⁹ Musbikin, Imam. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. (Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka, 2007). h. 238.

- c. Metode bernyanyi dapat dapat memberikan kepada kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- d. Metode bernyanyi mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.³⁰

6. Kekurangan Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a. Ditekankan bahwa anak-anak harus mampu berpikir sendiri dan belajar.
- b. Anak-anak harus cukup berani untuk ingin benar-benar memahami lingkungan mereka.
- c. Pendekatan ini hanya berfokus pada proses pemahaman daripada pembentukan atau pengembangan sikap dan keterampilan.
- d. Metode ini kurang efektif jika kelas terlalu besar, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif.³¹

7. Kendala Yang dihadapi Guru dalam Penerapan Metode Bernyanyi

Penerapan metode bernyanyi memiliki beraneka ragam kendala yang dihadapi oleh guru. Hal ini bisa saja berdampak dari kekurangan metode bernyanyi yang menjelaskan bahwa pendekatan ini hanya berfokus pada

³⁰ Maskur, Kadiam. *Pembelajaran Komperatif dalam Pembelajaran Sains*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004). h. 69

³¹ Maskur, Kadiam. *Pembelajaran Komperatif dalam Pembelajaran Sains*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004). h. 74

pemahaman saja daripada pembentukan (pengembangan) sikap atau keterampilan, dan metode bernyanyi kurang efektif jika diterapkan di kelas yang terlalu besar.³²

Menurut KBBI (Kemdikbud) kendala memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Halangan; rintangan; gendala.
- 2) Faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.
- 3) Hal (khususnya bentuk geometri lingkungan) yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu system.
- 4) Hal-hal yang membatasi kemampuan gerak seseorang.³³

Berdasarkan pendapat di atas, maka kendala dapat diartikan sebuah halangan atau rintangan yang dialami oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

Beberapa kendala tersebut antara lain:

- a. Minimnya perbendaharaan lagu pendidik.
- b. Kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan menyanyi.
- c. Masih ditemukan pendidik dengan kemampuan musikal yang kurang memadai untuk mengajarkan music.
- d. Pendidik yang mengalami kesulitan mengatur peserta didik yang jumlahnya tidak ideal untuk satu kelas.³⁴

³² Maskur, Kadiam. *Pembelajaran Komperatif dalam Pembelajaran Sains*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004). h. 74

³³ Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kendala*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2016.

³⁴ Indra Yeni, Kesulitan Yang Ditemui Pendidik Dalam Pembelajaran Musik Melalui Kegiatan Bernyanyi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jilid 46, Nomor I, Padang: Universitas Negeri Padang.

Selain kendala di atas, kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode bernyanyi adalah masalah linguistik yaitu pada tata bunyi dan kosakata anak dalam menyanyikan nyanyian (dalam hal ini bahasa Arab).³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling sering dihadapi oleh guru pada saat menerapkan metode bernyanyi adalah:

- a. Minimnya lagu yang dikuasai oleh Guru (dalam hal ini lagu anak).
- b. Guru kesulitan mengajak anak untuk fokus dan tertarik untuk bernyanyi.
- c. Kemampuan guru dalam bernyanyi kurang mumpuni.
- d. Sulit mengatur jumlah peserta didik yang ramai di dalam kelas (melebihi jumlah kapasitas dalam 1 kelas).
- e. Tata bunyi dan kosa kata yang kurang harus sering diperbaiki oleh guru.

C. Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi

1. Pemilihan Lagu Anak Usia Dini

Pemilihan lagu untuk anak usia dini sangat penting, karena dengan pemilihan lagu yang tepat maka proses pembelajaran akan dinyatakan berhasil. Endaswara menyatakan, yang disebut lagu anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu anak merupakan nyanyian yang biasa dinyanyikan oleh anak-anak.³⁶

³⁵ Siti Zulaikha, Problematika Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul ATHFAL (ABA) Sapen Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009). h. 64

³⁶ Surwandi Endaswara, Metodologi Penelitian Foklor. (Yogyakarta: Medpress, 2009). h. 66.

2. Prinsip Pemilihan Lagu Anak Usia Dini

Mukhtar Latif, dkk menjabarkan bahwa prinsip dalam pemilihan atau pembuatan (menciptakan) lagu untuk Anak Usia Dini, ada beberapa hal yang harus di perhatikan, antara lain:³⁷

a. Tema Lagu

Lagu yang dibuat atau dinyanyikan disesuaikan dengan tema yang tengah dibahas di sekolah atau di lembaga pendidikannya. Misalnya lagu “Kupu-kupu” untuk tema hewan, serangga. Lagu “Pohon yang Berguna” untuk tema tanaman atau tema hutan. Lagu “Anak Budiman” untuk tema sekolahku. Serta lagu-lagu tentang syukur dan keagungan Tuhan.

b. Membantu Anak Mencapai Tahap Perkembangan Selanjutnya

Pada lagu yang dinyanyikan oleh anak perlu memilih rentang nada yang sesuai dengan perkembangan mereka. Untuk anak usia dini akan optimal bernyanyi dalam nada satu oktaf, lebih dari itu umumnya akan sulit dilakukan. Lagu-lagu Pk A. T. Mahmud umumnya ditujukan untuk anak usia di bawah 6 tahun, dan hampir semua lagunya menggunakan rentang nada satu oktaf. Berbeda dengan lagu-lagu karya Ibu Sud yang ditujukan untuk anak usia sekolah dasar ke atas, rentang nada lagunya lebih dari satu oktaf.

³⁷ Latif, Mukhtar. dkk. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). h. 234-235.

c. Melodi Musik dalam Lagu

- 1) Pengaruh isi lirik dan tokoh dalam lagu dapat menjadi dasar gagasan untuk jenis musik yang akan digunakan. Faktor gagasan merupakan kekuatan dasar untuk pembuatan karya musik, karena lagu yang dibuat dengan berdasarkan gagasan akan memiliki daya kesan yang lebih kuat bagi pendengar. Dengan kata lain, faktor keaslian ide mempunyai nilai yang tinggi diantara faktor-faktor lainnya.
- 2) Tipe-tipe melodi yang digunakan dalam lagu PAUD dapat dengan menggunakan grafik nada yang naik dan turun yang dimuat dalam lagu tersebut, seperti tipe melodi melangkah (*step melody*) atau melodi melompat (*skip melody*).
- 3) Jenis ketukan not yang sering digunakan adalah not dengan satu ketukan, dua ketukan, dan tiga ketukan, karena lagu anak-anak pada umumnya riang dan ceria.

d. Lirik/ Teks Lagu

- 1) Teks atau lirik lagu dalam nyanyian anak PAUD merupakan TFP (*term, fact, principle*) untuk anak, sehingga setiap kata dan kalimat yang mereka nyanyikan menjadi *knowledge* bagi anak.
- 2) Dalam setiap “lagu” lebih difokuskan kepada hubungan sosial seperti sayang teman, syukur, kerja keras, dan lain sebagainya, sehingga lagu tersebut dapat membangun karakter/ sikap anak menjadi lebih baik.

- 3) Teks lagu menggambarkan sifat dan cara berpikir anak-anak. hal ini berdasarkan cara berpikir anak-anak yang polos, jernih, lugas, memaafkan, keakraban, dan penuh spontanitas.
- 4) Penggunaan bahasa yang sederhana sesuai dengan taraf kemampuan bahasa anak, yaitu bahasa Indonesia yang sering digunakan di lingkungan anak atau di lembaga pendidikan.

8. Contoh Lagu-lagu PAUD yang Sesuai TFP

Berikut adalah beberapa contoh lagu yang memenuhi standard *term, fact, and principle* (TFP).³⁸ Maksud dari TFP adalah pemilihan lagu atau pembuatan lagu untuk anak harus sesuai dengan usianya baik dari segi istilah yang harus mudah dipahami oleh anak, dari segi fakta untuk dapat mengajarkan pada anak tentang makna dari isi lagu (sesuai fakta, tanpa ada makna yang ambigu), maupun dari segi prinsipnya atau asas yaitu merupakan suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Balonku

Balonku ada lima, Rupa-rupa warnanya

Hijau, Kuning, Kelabu, Merah muda, dan Biru

Meletus balon Hijau DOR, Hatiku sangat kacau

Balonku tinggal empat, Kupegang erat-erat

³⁸ Latif, Mukhtar. dkk. Orientasi Baru Pendidikan Abak Usia Dini. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). h. 235-236

Awan

Kulihat awan, Seputih kapas

Arak bearak di langit luas, Andai kudapat

Ke sana terbang, Akan kuraih ku bawa pulang

Bintang Kecil

Bintang kecil di langit yang biru

Amat banyak menghias angkasa

Aku ingin terbang dan menari

Jauh tinggi ke tempat kau berada

Bintang Kejora

Kupandang langit penuh bintang bertaburan

Berkelap-kelip seumpama intan berlian

Tampak sebuah paling terang cahayanya

Itulah bintangku Bintang Kejora yang indah slalu

Kebunku

Lihat kebunku penuh dengan bunga

Ada yang putih dan ada yang merah

Setiap hari kusiram semua

Mawar melati semuanya indah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif lebih mengutamakan pendeskripsian dalam proses pemerolehan data serta penyajian data. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari objek-objek alamiah dimana peneliti adalah instrumen utama, metode pengumpulan data analisis dan induktif digabungkan, dalam hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Ghony melanjutkan dengan mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah segala jenis studi yang menghasilkan hasil yang tidak mungkin diukur atau menggunakan metode statistik untuk mencapainya. Kehidupan, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan masyarakat semuanya dapat didokumentasikan. melalui penelitian kualitatif.²

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara rinci dan jelas keadaan objek penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi di TK Warahmah Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 1.

² Ghony. M. dan Fauzan. A. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). H. 25.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan bersifat wajib, karena peneliti akan terjun langsung dalam melakukan observasi terhadap strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi anak usia dini 4 – 5 Tahun di TK Warramah Aceh Selatan.

C. Subjek Penelitian

Sugiyono mendefinisikan bahwa atribut, nilai, atau sifat seseorang, objek, atau aktivitas adalah subjek penelitian, yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah dua orang guru yang mengajar di kelas kelompok TK A di TK Warahmah Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Objek dalam penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti, yaitu strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warramah Aceh Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Moleong mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mudah. Metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. Kuesioner, alat tes, pedoman

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 75

wawancara dan observasi, skala, dan instrumen lainnya dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.⁴ Adapun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Tabel 3.1. Indikator Observasi

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Strategi yang guru lakukan sebelum menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4-5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.	Persiapan guru terkait strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada metode bernyanyi anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.
2.	Strategi yang guru lakukan saat menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4-5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.	a. Cara guru bernyanyi. b. Cara guru memperagakan nyanyian yang dinyanyikan. c. Cara guru mengekspersikan lagu yang dinyanyikan.
3.	Strategi yang guru lakukan saat memilih lagu untuk anak nyanyikan pada anak usia 4-5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.	Cara guru memilih lagu yang sesuai dengan tema yang diajarkan kepada anak usia 4 – 5 tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.
4.	Kendala-kendala yang dilalui oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan metode bernyanyi anak usia 4-5 tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.	Kendala-kendala yang guru alami saat penerapan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan. a. Cara guru mengajak anak untuk memulai pembelajaran dengan

⁴ Moleong, J. L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018). H. 250.

		<p>menerapkan metode bernyanyi.</p> <p>b. Cara guru dalam menyanyikan lagu di depan anak.</p> <p>Cara guru mengekspresikan diri saat lagu dinyanyikan.</p>
--	--	--

2. Lembar Wawancara

Tabel 3.2. Lembar Wawancara dan Indikator

No.	Wawancara	Indikator
1.	Strategi yang guru lakukan sebelum menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4-5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.	Persiapan guru saat hendak menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warahmah
2.	Strategi guru saat akan menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.	<p>a. Cara guru bernyanyi.</p> <p>b. Cara guru memperagakan nyanyian yang dinyanyikan.</p> <p>c. Cara guru mengekspersikan lagu yang dinyanyikan.</p>
3.	Strategi yang dilakukan oleh guru mengalami kendala dalam penerapannya.	Penerapan metode yang guru lakukan selama ini memiliki kendala yang berarti atau tidak.
4.	Kendala-kendala yang guru alami saat penerapan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.	<p>Kendala-kendala yang guru alami saat penerapan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.</p> <p>a. Cara guru mengajak anak untuk memulai pembelajaran dengan menerapkan metode bernyanyi.</p>

		<p>b. Cara guru dalam menyanyikan lagu di depan anak.</p> <p>c. Cara guru mengekspresikan diri saat lagu dinyanyikan.</p>
--	--	---

Sugiyono mengemukakan bahwa secara umum ada empat jenis metode pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi (dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian).
2. Wawancara (dengan melakukan wawancara atau tanya jawab dengan objek penelitian).
3. Dokumentasi (mendapat data dari dokumen-dokumen yang sudah ada)
4. Gabungan (Triangulasi).⁵

Untuk memperoleh data yang akurat dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang tepat. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka untuk uji kredibilitas data (kebenaran data yang diperoleh) adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu: 1) triangulasi sumber; 2) triangulasi teknik; dan 3) triangulasi waktu.⁶

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 309.

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 372.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan merupakan hasil dari observasi, dokumentasi yang akan peneliti lakukan. Di bawah ini adalah beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi (*Observation*)

Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai suatu kegiatan pengamatan (pengumpulan data) untuk mendokumentasikan sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Pedoman pengamatan ini diikuti. Tujuan dari proses pengamatan adalah untuk memastikan perilaku, kegiatan, atau proses lainnya. Observasi non-partisipan digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti tidak berpartisipasi dalam apa yang akan diamati. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam menggambarkan bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi di TK Warahmah Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap dan natural.⁷

Peneliti melakukan pengamatan terhadap hal yang berhubungan dengan bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi di TK Warahmah Aceh Selatan.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 311.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara si penanya dan si penjawab. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*), yang memberikan tanggapan, adalah dua pihak yang terlibat dalam percakapan tersebut.⁸

Pada penelitian ini jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semi berstruktur. Sugiyono mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengajukan beberapa pertanyaan lebih bebas dan terbuka tanpa harus mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan.⁹ Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah dua orang guru TK A di TK Warahmah Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan?

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Untuk memperoleh data yang lengkap, valid, dan tidak berdasarkan perkiraan, maka metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting mengenai masalah yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, rekaman dan video yang

⁸ Moleong, J. L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018). h. 186.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 319-320.

berkaitan dengan kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di TK Warahmah Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.

d. Analisis Data

Kegiatan menganalisis data merupakan kegiatan yang berpengaruh sangat besar dalam proses penelitian, karena analisis data merupakan kegiatan inti dalam sebuah penelitian yaitu menganalisis semua data yang sudah didapatkan menjadi hasil penelitian yang lebih terurut, rapi, dan jelas. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik diharapkan memilih metode analisis yang tepat.

Sugiyono mengatakan bahwa ada empat cara untuk menganalisis data kualitatif: mereduksi data, menyajikan data, memverifikasi data, dan menarik kesimpulan.¹⁰ Metode analisis data yang peneliti lakukan hanya dengan tiga cara saja, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjelasannya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum dan memilih data yang dibutuhkan dalam penelitian dari semua data yang sudah ditemukan. Data tersebut dipilah menjadi lebih jelas dan sederhana. Dalam penelitian ini peneliti akan merangkum semua data yang sudah peneliti dapatkan (keseluruhan data penelitian) dan kemudian memilahnya ke dalam bagian-bagian sehingga mudah

¹⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 92

untuk peneliti pahami. Setelah itu, peneliti hanya akan mengambil data yang berhubungan dengan objek penelitian yang peneliti lakukan.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti mereduksi data, maka data akan peneliti sajikan dalam sebuah hasil penelitian. Penyajian data ini ditampilkan dalam bentuk kata-kata yang berupa kalimat naratif dan juga tabel yang mendeskripsikan terkait strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi di TK Warahmah Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan menggunakan data observasi lapangan dan perspektif teoritis guna untuk mendeskripsikan secara jelas bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan metode bernyanyi di TK Warahmah, Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari semua hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti berikut penyajian datanya. Ilmuwan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan dirinci. Rumusan masalah awal peneliti ditujukan dalam kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini merupakan temuan mengenai strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak di TK Warahmah Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.

e. Pengecekan Keabsahan Data

Sebuah penelitian yang baik harus memiliki keabsahan data yang tepat demi mendapatkan data yang akurat. Keabsahan data yang peneliti lakukan di sini adalah dengan triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi didefinisikan sebagai membandingkan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Moleong mengatakan bahwa triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk memeriksa atau membandingkannya dengan sesuatu yang lain.¹¹

Triangulasi metode digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data yaitu kebenaran data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam triangulasi metode digunakan berbagai macam metode. Untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi terkait strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak di TK Warahmah, dibandingkan dengan hasil dokumentasi dari guru (berupa RPP atau rencana pembelajaran lainnya); kemudian di cek kembali melalui dokumen yang relevan.

¹¹ Moleong, J. L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018). h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Bakau Hulu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Desa ini memiliki salah satu lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu TK Warramah. TK Warramah terletak di jalan Air Mancur, Desa Bakau Hulu, Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. TK ini berada di tengah pemukiman warga yang dikelilingi oleh gunung dan persawahan. Jarak antara jalan raya menuju ke TK Warramah mencapai 300 meter (\pm). TK ini tidak memiliki pepohonan yang dapat melindungi anak-anak saat bermain di luar, hal ini akan membuat anak-anak merasa kepanasan dan tidak nyaman. Keadaan fisik sekolah dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat secara fisik yaitu sekolah ini sudah didirikan secara permanen dan memiliki ruangan kelas masing-masing.¹

2. Sejarah Terbentuknya TK Warramah

Terbentuknya TK Warramah diawali dengan terpilihnya Desa Bakau Hulu sebagai Desa Binaan di Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan untuk mengikuti lomba Gampong Mawaddah Warramah (Gammawar) tingkat kabupaten pada Tahun 2006. Walaupun Desa Bakau Hulu hanya mendapat juara Harapan, namun petinggi-petinggi desa atau tokoh-tokoh masyarakat sangat

¹ Data Dokumentasi TK Warramah, Juli 2023

mensupport dan tertarik dengan Program Pendidikan Anak Usia Dini yang telah dibina oleh Tim Penggerak PKK Kecamatan yang terdapat pada Pokja PKK.

Setelah “Gammawar” selesai, masyarakat Desa Bakau Hulu beserta Kepala Desa dan perangkatnya melakukan musyawarah besar-besaran untuk membahas tentang pembukaan TK Warramah secara resmi, namun saat itu masih ada sebagian masyarakat yang tidak setuju. Masyarakat yang tidak setuju ini berpendapat bahwa lembaga pendidikan TK pada saat itu tidak begitu penting bagi mereka apalagi harus membayar iuran SPP. Mereka menganggap untuk apa mengeluarkan biaya hanya untuk menyerahkan anak-anak bermain dan bernyanyi saja di sekolah sedangkan anak-anak bisa melakukannya di rumah. Namun setelah masyarakat diberikan penjelasan terkait pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (TK), akhirnya masyarakat menerima usulan tentang pembukaan Lembaga Pendidikan TK di Desa Bakau Hulu yang diresmikan sejak Tahun 2007.

Setelah semua masyarakat setuju untuk membuka Lembaga Pendidikan TK di desa Bakau Hulu, Kepala Desa beserta pengurus komite langsung mengurus Permohonan Izin Penyelenggaraan TK ke Dinas Pendidikan Kabupaten. Semua berjalan lancar dan akhirnya lahirlah TK di Bakau Hulu dengan nama “TK Warramah”. Seiring berjalannya waktu, keluarlah Perhub yang mewajibkan setiap satu desa di lingkungan Aceh Selatan memiliki satu PAUD untuk anak usia di bawah usia anak TK. Saat itu juga Kepala Desa dan masyarakat langsung membuka layanan kelompok bermain (KB) yang disatukan dengan TK

Warramah sehingga terbentuklah nama baru yaitu “PAUD Terpadu Mawaddah Warramah” yang diselenggarakan dalam satu atap namun memiliki 2 pengelola.²

3. Profil Guru

Tabel 4.1. Profil Guru

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tahun Mengajar Di TK
1.	Eva Zulita, S.Pd.	SI PPKN	Kepala	1 April 2008
2.	Murlina, A.Ma.Pd.	DII PGTK	Guru Kelas	16 Juli 2007
3.	Maya Rapika, S.Pd.	SI PGSD	Guru Kelas	8 Juli 2019
4.	Rina Arfida, S.Pd.	SI PGSD	Guru Kelas	1 Oktober 2022
5.	Erna Saripita, A.Ma	DII PGTK	Guru Kelas	1 Januari 2007

Sumber: Data Dokumentasi TK Warramah

4. Profil Siswa

Tabel 4.2. Profil Siswa (Kelas A)

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Alvi Syahril	L
2.	Annisa Khayra	P
3.	Qania Putri	P
4.	Ayra Mysha Naira	P
5.	Daffa Arya Safran	L
6.	Khafrani	P
7.	Kamilatun Nisa Azuhra	P
8.	Muhammad Tanwir	L
9.	Nazrul Atnoriq	L
10.	Rahmah Nurul Aini	P
11.	Rabiatul Aiza	P
12.	Syabila Adiva	P
13.	Zalvi Alsyikra	L
14.	Zharifatul Arsya	P
15.	M. Alqaf Al Farisy	L
16.	Miftahul Jannah	P
17.	M. Rafil Zakki	L
18.	Fita Alfarizki	P
19.	Syawqia Munawarah	P
20.	Nadira Pelicia	P

Sumber: Data Dokumentasi TK Warramah

² Data Dokumentasi TK Warramah, Juli 2023.

Tabel 4.3. Profil Siswa (Kelas B)

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Aqila Nafeza	P
2.	Adiva Syahira	P
3.	Albi Putra Arasya	L
4.	Ayyasha Qania Putri	P
5.	Fatin Faira Askyya	P
6.	Hazel Safnabil Khaira	P
7.	Keisya Andira	P
8.	M. Nuril Makarim	L
9.	Muhammad Nabil	L
10.	Muhammad Daffa	L
11.	Muhammad Azka	L
12.	M. Albi Luthfi	L
13.	M. Hafidh Al Fattah	L
14.	M. Syauqi	L
15.	Mila Hanifa	P
16.	Nika Adila	P
17.	Nafisatur Ramadani	P
18.	Siti Zahra Balqisa	P
19.	T. Muhammad Safriadi	L
20.	Zahra Putri Ramadhani	P

Sumber: Data Dokumentasi TK Warramah³

5. Visi dan Misi TK Warramah

Adapun visi dan misi dari TK Warramah sebagai berikut:

a. Visi

Visi TK Warramah adalah untuk menyelenggarakan pendidikan yang murah dan bermutu serta menciptakan peserta didik yang berakhlakul kharimah.

b. Misi

- 1) Menjadikan lembaga yang islami dan peserta didik yang berimtaq dan berimtek.

³ Data Dokumentasi TK Warramah, Juli 2023

- 2) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar Taman Kanak-kanak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Memiliki pendidik yang mampu menciptakan suasana kebahagiaan dan kedamaian bagi peserta didik.
- 4) Memberikan kesempatan pada anak untuk belajar melalui bermain.
- 5) Mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak.⁴

6. Tujuan TK Warramah

Tujuan TK Warramah adalah untuk membantu meletakkan dasar pendidikan ke arah yang lebih baik. Dasar pendidikan tersebut mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, sikap sosial emosional, pengetahuan tentang bahasa dan kognitif, keterampilan serta seni dan kreativitas yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan yang semakin tinggi.⁵

7. Sarana Prasarana TK Warramah

Gedung sekolah dibangun secara permanen, sehingga sekolah sudah terlihat rapi dan gagah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Warramah meliputi:

⁴ Data Dokumentasi TK Warramah, Juli 2023.

⁵ Data Dokumentasi TK Warramah, Juli 2023

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana TK Warrahmah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kantor Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	-
3.	Ruang Kelas	2 (A dan B)
4.	Kamar Mandi	1
5.	Dapur	1
6.	Halaman / Lapangan Senam / Taman Bermain	1

Sumber: Data Dokumentasi TK Warrahmah⁶

B. Hasil Penelitian

1. Strategi yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Warahmah Aceh Selatan

Strategi yang dilakukan oleh guru dapat diartikan sebagai upaya guru dalam menyusun sebuah strategi (sebuah siasat, taktik atau rencana) yang lebih baik lagi sehingga apa yang ditargetkan dapat dicapai. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Warahmah Aceh Selatan. Strategi merupakan suatu cara, upaya, dan metode guru dalam menyampaikan materi kepada anak. Salah satu metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar di tingkat TK adalah metode bernyanyi. Ada dua strategi yang dapat dilakukan dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak, yaitu strategi guru dalam memilih syair dan lirik lagu yang akan digunakan dan strategi guru dalam melaksanakan metode bernyanyi pada anak di kelas.

⁶ Data Dokumentasi TK Warrahmah, Juli 2023

a. Pemilihan Syair dan Lirik Lagu

Sebelum melakukan metode bernyanyi, guru harus memilih lagu yang tepat untuk dinyanyikan bersama dengan anak-anak. Strategi yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pada anak adalah dengan memilih syair dan lirik lagu yang baik dan mudah dinyanyikan oleh anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu MR yang mengemukakan bahwa:

“...Yang pertama syair atau lirik lagu tidak terlalu panjang, yang kedua mudah dihafal oleh anak, yang ketiga disesuaikan dengan karakter dan usia anak, dan yang keempat nada yang dikenalkan mudah dimengerti oleh anak.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu MR di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam memilih lagu untuk anak harus meliputi keempat hal tersebut, yaitu:

- a) Syair atau lirik lagu tidak terlalu panjang.
- b) Mudah dilafalkan oleh anak.
- c) Sesuaikan lagu yang dinyanyikan dengan karakter anak.
- d) Nada harus mudah di mengerti oleh anak.

Berbeda halnya hasil wawancara dengan ibu ES, ibu ES tidak menyebutkan tentang pemilihan syair dan lirik lagu. Hal itu dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara dengan ibu ES di bawah ini:

“Strategi yang guru gunakan adalah dengan mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama. Guru bernyanyi terlebih dahulu dan anak-anak akan mengikutinya.”

⁷ Hasil wawancara dengan ibu MR dilakukan pada tanggal 9 Juni 2023.

b. Mengikutsertakan Anak Dalam Bernyanyi

Setelah menentukan syair dan lirik lagu, selanjutnya strategi guru dalam menyampaikan materi pada anak adalah dengan bernyanyi. Strategi yang guru lakukan adalah dengan mengajak anak untuk ikut bernyanyi. Guru bernyanyi terlebih dahulu dan anak mengikuti guru bernyanyi bersama. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu MR dan ibu ES.

Ibu MR mengemukakan bahwa:

“...Cara guru menyanyikan lagu di depan anak adalah dengan mengajak anak untuk bernyanyi, guru bernyanyi sendiri terlebih dahulu sebagai stimulus agar anak mengikuti guru untuk bernyanyi bersama. Pilih lagu anak-anak yang mudah ditiru dan dilafalkan oleh anak seperti bintang kecil, naik kereta api, balonku, maka anak-anakpun akan mudah menyerap dan melafalkan lagu tersebut.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu MR di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan metode bernyanyi di kelas hanya dengan cara mengajak siswa bernyanyi bersama. Guru bernyanyi terlebih dahulu, setelah itu baru diikuti oleh anak untuk ikut bernyanyi bersama dengan guru.

Ibu ES mengemukakan hal yang serupa, yaitu:

“...Strategi yang guru gunakan adalah dengan mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama. Guru bernyanyi terlebih dahulu dan anak-anak akan mengikutinya.”⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan ibu MR dilakukan pada tanggal 9 Juni 2023.

⁹ Hasil wawancara dengan ibu ES dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ES di atas, menyatakan hal yang serupa dengan yang disampaikan oleh ibu MR sebelumnya. Strategi yang guru lakukan saat melaksanakan metode bernyanyi pada dengan cara mengajak anak bernyanyi bersama. Guru bernyanyi terlebih dahulu, selanjutnya anak akan mengikuti guru untuk bernyanyi bersama.

a) Tahapan Bernyanyi

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu MR dan ibu ES mengemukakan bahwa tahapan bernyanyi yang dilakukan oleh guru adalah guru memperkenalkan anak terhadap lagu yang akan dinyanyikan dan mengajak anak bernyanyi bersama-sama. Guru mempersiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi. Guru mengajak anak untuk bernyanyi dengan cara menarik perhatian anak untuk ikut bernyanyi bersama-sama. Apabila masih ada anak yang belum fokus maka guru menarik perhatian anak agar kembali fokus ke kegiatan bernyanyi.¹⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut menyatakan bahwa strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi (khususnya dalam mempersiapkan anak dalam bernyanyi) sudah dikategorikan baik. Baik ibu MR dan ibu ES mengajak anak bernyanyi dengan memperagakan bernyanyi dan gerakan terlebih dahulu, sehingga anak-anak ikut bernyanyi bersama.

¹⁰ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 7 dan 8 Juni 2023.

Selain itu menurut ibu MR, tahapan bernyanyi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

“...Pertama, guru memilih lagu yang sesuai dengan tema yang ada, lagu itu harus lagu yang mudah dilafalkan dan diingat oleh siswa dan tidak terlalu panjang. Kedua, guru harus mengerti karakter anak agar mempermudah guru dalam mengajak anak bernyanyi, ketiga nada lagu yang disampaikan harus cepat dipahami oleh anak, dan guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu MR di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan bernyanyi memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain; memilih lagu sesuai tema, harus mudah dilafalkan oleh anak dan tidak terlalu panjang, mengenal karakter anak sehingga mempermudah guru dalam mengajak anak untuk bernyanyi, serta nada yang dinyanyikan harus mudah dipahami oleh anak, namun guru tidak menggunakan media apapun dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak. Guru berperan sebagai media bagi anak. Guru mengeluarkan suara sebagai media utama bernyanyi, guru menunjukkan mimik wajah ceria dan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan, dan guru juga memperagakan lagu yang dinyanyikan. Media yang dimaksud oleh guru sudah benar. Akan tetapi akan lebih baik apabila bernyanyi juga disertai media eksternal seperti meja (dipukul sebagai pengganti musik), ada minimal satu alat musik digunakan, atau guru menghidupkan musik dari lagu yang dinyanyikan (tanpa suara nyanyian). Hal itu akan semakin menarik minat anak dalam bernyanyi.

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu MR dilakukan pada tanggal 9 Juni 2023.

Hal berbeda disampaikan oleh ibu ES dalam wawancaranya. Tahapan bernyanyi menurut ibu ES adalah sebagai berikut:

“...Pertama adalah guru mempersiapkan rancangan atau rencana terlebih dahulu terkait lagu apa yang akan dinyanyikan, kemudian guru mengajak anak bernyanyi bersama dengan bernyanyi terlebih dahulu dan anak-anak mengikuti guru bernyanyi.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ES di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari ibu MR dan ibu ES hampir sama. Menurut ES sebelum melaksanakan metode bernyanyi pada anak guru harus mempersiapkan rancangan atau rencana terlebih dahulu terkait lagu apa yang akan dinyanyikan. Setelah rancangan selesai, baru guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama.

b) Strategi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru yang bersangkutan memiliki strategi bernyanyi yang sama dalam melaksanakan metode bernyanyi di dalam kelas. Guru MR dan ES sama-sama bernyanyi sambil duduk di kursi tanpa berdiri. Guru bernyanyi sambil duduk di kursi guru dan siswa bernyanyi di kursi siswa dengan gerakan yang terbatas. Guru menamakan strategi ini duduk ceria. Tidak ada yang salah dalam pemilihan strategi yang digunakan oleh guru MR dan ES. Guru pasti sudah memikirkannya terlebih dahulu sebelum melakukan strategi tersebut, akan tetapi strategi tersebut kalau ditinjau dari beberapa segi bisa dikatakan kurang maksimal dilakukan. Seharusnya guru bernyanyi dengan memperagakan lagu dengan cara berdiri agar anak lebih leluasa untuk bergerak

¹² Hasil wawancara dengan ibu ES dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023.

sehingga bukan hanya fokus anak yang dilatih, tapi juga motorik anak juga ikut berkembang. Dari segi suara dan nada, kedua guru bernyanyi dengan artikulasi yang jelas, mimik wajah yang ceria dan irama yang indah sehingga anak senang dan ikut bernyanyi dengan gembira.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memperagakan gerakan bernyanyi pada anak masih dikategorikan kurang maksimal. Seharusnya guru memperagakan bernyanyi di depan anak dengan cara berdiri sehingga sehingga anak lebih leluasa bergerak memperagakan lagu yang dinyanyikan. Misalnya lagu “kepala pundak lutut kaki” yang memperkenalkan anggota tubuh pada anak harus digerakkan secara berdiri agar penyampaian pesan dari lagu tersebut tersampaikan dengan baik dan motorik anak juga bekerja secara maksimal.

Ibu MR mengemukakan bahwa:

“...Cara bernyanyi diawali dengan bernyanyi harus jelas pengucapan dan dipahami maknanya agar anak juga mudah untuk mengikutinya, guru terlebih dahulu bernyanyi setelah itu anak-anak akan mengikuti, guru harus bernyanyi dengan ceria sehingga anak juga bernyanyi dengan gembira.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu MR di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memulai penerapan bernyanyi pada anak guru harus bernyanyi dengan pengucapan yang jelas sehingga anak mudah mengikutinya. Menurut ibu MR guru memulai terlebih dahulu untuk bernyanyi setelah itu anak-anak akan mengikuti guru bernyanyi bersama. Dalam bernyanyi guru juga harus

¹³ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 7 dan 8 Juni 2023.

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu MR dilakukan pada tanggal 9 Juni 2023.

menampilkan wajah yang ceria dan bersemangat sehingga anak juga ikut bernyanyi dengan gembira.

Ibu ES mengemukakan:

“...Guru mengajak anak untuk memulai bernyanyi dengan mengalihkan perhatian anak kepada guru yang mengajak anak untuk bernyanyi bersama. Guru bernyanyi terlebih dahulu selanjutnya anak-anak akan mengikutinya. Memang ada beberapa anak yang agak susah diajak kerja sama karena fokusnya masih pada mainan atau pada gambar, tapi guru bisa mengatasi kendala itu dengan baik.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ES di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan metode bernyanyi pada anak, sangat penting bagi guru untuk bisa mengalihkan perhatian anak untuk lebih berfokus kepada guru dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama. Guru bernyanyi terlebih dahulu setelah itu anak-anak akan mengikuti guru bernyanyi bersama (hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu MR). Apabila ada anak yang kurang fokus dalam bernyanyi, maka guru akan mengajak anak untuk kembali fokus untuk bernyanyi.

c) Teknik Bernyanyi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, teknik bernyanyi yang diterapkan oleh guru (MR dan ES) dengan melaksanakan metode bernyanyi setiap 2 sampai 3 kali dalam satu minggu, agar siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu ES dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023.

¹⁶ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 7 dan 8 Juni 2023.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan yang dilakukan terhadap guru MR dan ES, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru bernyanyi sudah sangat baik sehingga anak mengikuti guru bernyanyi dengan ceria dan semangat. Proses pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat dikatakan berhasil karena kemampuan atau cara bernyanyi guru dapat menarik minat anak untuk ikut bernyanyi bersama. Dalam memperagakan nyanyian yang dinyanyikan sesuai dan tepat dengan tema lagu yang dipilih, sehingga anak-anak dapat memperagakan gerakan lagu bersama dengan semangat, akan tetapi guru tidak memperagakan nyanyian dengan maksimal karena proses pembelajaran dengan metode bernyanyi dilakukan sambil duduk di kursi. Guru duduk di tengah anak-anak dan anak-anak duduk melingkari guru atau guru duduk di depan anak, dan anak melihat guru memperagakan gerakan dan mengikutinya. Mereka bernyanyi sambil duduk di kursi sehingga gerakan mereka tidak leluasa.

Penerapan metode bernyanyi pada anak seharusnya dilakukan dengan cara berdiri, sehingga anak lebih leluasa dalam bergerak. Penerapan pembelajaran secara berdiri juga dapat mengasah kemampuan motorik anak menjadi semakin berkembang karena anak memperagakan setiap nyanyian dengan lebih leluasa. Selain kemampuan motorik, dengan gerakan yang leluasa menjadikan pembelajaran menjadi lebih riang gembira dan bersemangat. Inilah salah satu kelemahan yang terdapat di TK Warramah, guru masih belum memahami makna memperagakan lagu yang baik di depan anak itu seperti apa. Timbal balik yang dilakukan adalah mahasiswa (yang melakukan penelitian) memberikan masukan terkait bagaimana cara memperagakan nyanyian di depan anak-anak sehingga

anak-anak lebih semangat dalam belajar. Selain peragaan (gerakan), alat peraga yang dimiliki oleh TK Warramah juga masih terbatas, sehingga membuat guru tidak bisa melakukan metode bernyanyi secara lebih maksimal.

Cara guru dalam mengekspresikan lagu yang dinyanyikan juga sudah baik. Senyum ramah yang ditampakkan oleh guru membuat anak juga ikut senang dan bergembira dalam bernyanyi bersama. Ekspresi dalam bernyanyi sangat berpengaruh terhadap pesan yang akan disampaikan kepada anak-anak. Senyum ramah, ceria, senang, terkejut, sedih, yang ekspresi yang lainnya harus diperagakan secara tepat sesuai dengan makna dan lirik lagu yang dinyanyikan. Misalnya seperti lagu balonku, lirik di lagu balonku memiliki beraneka ragam ekspresi seperti senang karena memiliki banyak balon yang berwarna-warni, terkejut atau kaget saat bunyi “DOR” tanda balon meletus, sedih saat balon hijau meletus, dan kembali senang karena masih ada 4 balon tersisa yang harus dijaga dengan baik. Dalam hal ekspresi, guru di TK Warramah sudah melakukannya dengan sangat baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode bernyanyi dari segi ekspresi dan mimik wajah yang dilakukan oleh sudah sangat maksimal. Guru mampu menampilkan ekspresi dan mimik wajah yang tepat sesuai dengan lagu yang dinyanyikan. Akan tetapi penerapan metode bernyanyi dari segi memperagakan gerakan bernyanyi yang dilakukan oleh guru di TK Warramah masih dikategorikan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru memperagakan lagu yang dinyanyikan. Guru hanya duduk di lingkari oleh anak-anak atau guru duduk di depan anak, dan anak melihat guru memperagakan

gerakan dan mengikutinya. Mereka bernyanyi sambil duduk sehingga gerak motorik anak terbatas. Hal ini pasti berpengaruh juga pada proses pembelajaran yang bisa dikatakan kurang nyaman bagi anak. Metode bernyanyi sangat baik dilakukan dengan cara berdiri, sehingga anak lebih leluasa bergerak sehingga sistem motorik anak juga berkembang dengan baik. Kendala yang lain yang dapat dilihat dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan adalah kurangnya alat peraga atau media eksternal yang digunakan oleh guru di TK Warramah sehingga proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi juga masih kurang meriah. Hanya tepukan tangan yang menjadi media music yang digunakan oleh guru. Seharusnya guru bisa menggunakan semua hal yang ada di kelas sebagai salah satu media dari bernyanyi.

Ibu MR mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode bernyanyi di TK Warramah tidak memiliki kendala yang berarti, hanya kendala pada fokus anak dalam bernyanyi saja yang harus dilalui oleh guru. Apabila ada anak fokusnya masih pada mainan dan gambar atau malah melihat keluar, maka guru akan mengajak anak itu untuk kembali fokus kembali kegiatan bernyanyi. Menurut penuturan guru tersebut, penerapan metode bernyanyi yang sudah dilakukan sangat baik dan sudah maksimal. Hal ini sesuai dengan paparan ibu MR yang mengemukakan:

“...Kendalanya pasti ada ya, terutama kita berhadapan dengan anak. Mungkin yang pertama itu kurang persiapan gurunya, karena kita tidak bisa mengendalikan anak. anak-anak itu dia super aktif dan selalu bergerak sehingga kita susah untuk mengaturnya. Kendala guru yang kedua itu perilaku siswa yang beragam. Jadi, tidak sesuai dengan apa yang kita

harapkan karena anak lebih suka melakukan kegiatan yang disukai. Kurang fokuslah intinya.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu ES di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode bernyanyi di TK Warrahmah sudah berjalan dengan sangat baik dan maksimal. Tidak ada kendala yang berarti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi. Hal ini sesuai dengan penjelasan ibu ES yang mengemukakan:

“...Hanya kendala-kendala kecil yang berhubungan dengan anak saja, tetapi masih bisa diselesaikan dengan baik oleh guru.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru (MR dan ES), guru menyatakan tidak mengalami kendala berarti dalam proses penerapan metode bernyanyi pada anak. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil observasi yang sudah dilakukan. Dalam hasil observasi guru memiliki kendala dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak.

2. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Dengan Metode Bernyanyi Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Warahmah Aceh Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan kendala yang dialami oleh guru adalah sebagai berikut:

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu MR dilakukan pada tanggal 9 Juni 2023.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu ES dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil Observasi:

“Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, maka kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan metode bernyanyi meliputi: 1) Kurangnya pemahaman guru dalam hal menerapkan metode bernyanyi pada anak. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru memperagakan nyanyian saat metode bernyanyi diterapkan. Metode bernyanyi seharusnya diterapkan dengan cara berdiri sehingga anak bergerak lebih leluasa dalam memperagakan gerakan dalam nyanyian. Hal ini dapat memicu sistem motorik anak bekerja dengan baik, dan 2) Kurangnya alat peraga yang dimiliki di TK Warramah sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terdapat dua kendala yang dihadapi oleh guru, yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak.
- b. Kurangnya alat peraga yang dimiliki di TK Warramah.

Dua kendala tersebut memang terlihat sepele, akan tetapi berdampak terhadap kurang maksimalnya penerapan metode bernyanyi yang dilakukan oleh guru pada anak di TK Warramah, Aceh Selatan. Hal ini dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh guru kurang maksimal, seperti anak tidak fokus pada saat proses pembelajaran sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui metode bernyanyi ini tidak tersampaikan dengan baik kepada anak.

¹⁹ Hasil Observasi dengan guru di TK Warramah yang dilakukan pada tanggal 7 dan 8 Juni 2023.

Hasil Wawancara

Ibu MR

“Kendalanya pasti ada ya, terutama kita berhadapan dengan anak. Mungkin yang pertama itu kurang persiapan gurunya, karena kita tidak bisa mengendalikan anak. anak-anak itu dia super aktif dan selalu bergerak sehingga kita susah untuk mengaturnya. Kendala guru yang kedua itu perilaku siswa yang beragam. Jadi, tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan karena anak lebih suka melakukan kegiatan yang disukai. Kurang fokuslah intinya.”²⁰

Ibu ES

“...Hanya kendala-kendala kecil yang berhubungan dengan anak saja, tetapi masih bisa diselesaikan dengan baik oleh guru.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan baik ibu MR dan ES mengalami kendala yang serupa yaitu kendala yang berkaitan dengan anak. akan tetapi penjelasan yang disampaikan oleh Ibu MR lebih rinci dibandingkan Ibu ES. Menurut Ibu MR, kendala yang dihadapi oleh guru antara lain:

- a. Kurangnya persiapan dari guru dalam mengendalikan anak-anak yang super aktif sehingga sedikit susah untuk mengatur anak.
- b. Perilaku siswa yang beragam. Jadi, tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan karena anak lebih suka melakukan kegiatan yang disukai.
- c. Kurang fokus.

Kendala-kendala di atas merupakan kendala yang dihadapi oleh guru di TK Warrahamah. Dari hasil observasi dan hasil wawancara di atas, maka dapat

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu MR

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu ES

disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di TK Warramah dalam menerapkan metode bernyanyi pada adalah:

- a. Kurangnya pemahaman guru dalam hal menerapkan metode bernyanyi pada anak. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru memperagakan nyanyian saat metode bernyanyi diterapkan. Metode bernyanyi seharusnya diterapkan dengan cara berdiri sehingga anak bergerak lebih leluasa dalam memperagakan gerakan dalam nyanyian. Hal ini dapat memicu sistem motorik anak bekerja dengan baik.
- b. Kurangnya alat peraga (media) yang digunakan oleh guru di TK Warramah dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan disampaikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Warramah, Desa Bakau Hulu, Aceh Selatan. Temuan ini dimaksudkan agar penelitian memiliki sesuatu yang bermakna dalam hal strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak. Pembahasan ini dibuat sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4 di atas.

1. Strategi yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Warahmah Aceh Selatan

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran

yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.²² Hal yang sama juga disampaikan oleh Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan pada anak, khususnya keterampilan bahasa. Strategi yang terencana dengan baik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.²³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyusun strategi yang baik guna tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Strategi yang guru gunakan dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak dinamakan dengan strategi “duduk ceria”. Strategi ini dilakukan dengan cara bernyanyi sambil duduk di kursi masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru di TK Warrahmah sudah memperagakan nyanyian yang dinyanyikan sesuai dan tepat dengan tema lagu yang dipilih sehingga anak-anak dapat memperagakan gerakan lagu bersama-sama dengan semangat, akan tetapi guru tidak memperagakan nyanyian dengan maksimal karena proses pembelajaran dengan metode bernyanyi dilakukan sambil duduk di kursi. Guru duduk di tengah anak-anak dan anak-anak duduk melingkari guru atau guru duduk di depan anak-anak, dan anak-anak melihat guru

²² Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana, *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 14 Juli 2020). h. 22.

²³ Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 2 Oktober 2018. h. 113.

memperagakan gerakan dan mengikutinya. Seharusnya guru memperagakan nyanyian dengan cara berdiri sehingga anak lebih leluasa dalam bergerak dan sistem motorik anak juga ikut berkembang. Strategi “duduk ceria” ini dilakukan oleh kedua guru di TK Warramah (Ibu MR dan Ibu ES).

2. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Dengan Metode Bernyanyi Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Warahmah Aceh Selatan

Kendala merupakan rintangan atau halangan yang dihadapi seseorang dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah rintangan atau halangan yang dihadapi oleh guru dalam mencapai tujuan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ditemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada di TK Warramah sebagai berikut:

- a. Kurangnya persiapan dari guru dalam mengendalikan anak-anak yang super aktif sehingga sedikit susah untuk mengatur anak.
- b. Perilaku siswa yang beragam. Jadi, tidak sesuai dengan apa yang guru harapkan karena anak lebih suka melakukan kegiatan yang disukai.
- c. Kurang fokusnya anak-anak dalam mengikuti kegiatan bernyanyi, sehingga membuat guru harus mencari cara bagaimana mengalihkan perhatian anak untuk fokus dalam bernyanyi.
- d. Kurangnya pemahaman guru dalam hal menerapkan metode bernyanyi pada anak. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru memperagakan nyanyian saat metode bernyanyi diterapkan. Metode bernyanyi seharusnya diterapkan dengan cara berdiri sehingga anak bergerak lebih leluasa dalam

memperagakan gerakan dalam nyanyian. Hal ini dapat memicu sistem motorik anak bekerja dengan baik.

- e. Kurangnya alat peraga (media) yang digunakan oleh guru di TK Warrahmah dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Kendala di atas hampir serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Yeni yang kendala-kendala yang guru hadapi antara lain:

1. Minimnya perbendaharaan lagu pendidik.
2. Kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan menyanyi.
3. Masih ditemukan pendidik dengan kemampuan musikal yang kurang memadai untuk mengajarkan music.
4. Pendidik yang mengalami kesulitan mengatur peserta didik yang jumlahnya tidak ideal untuk satu kelas.²⁴

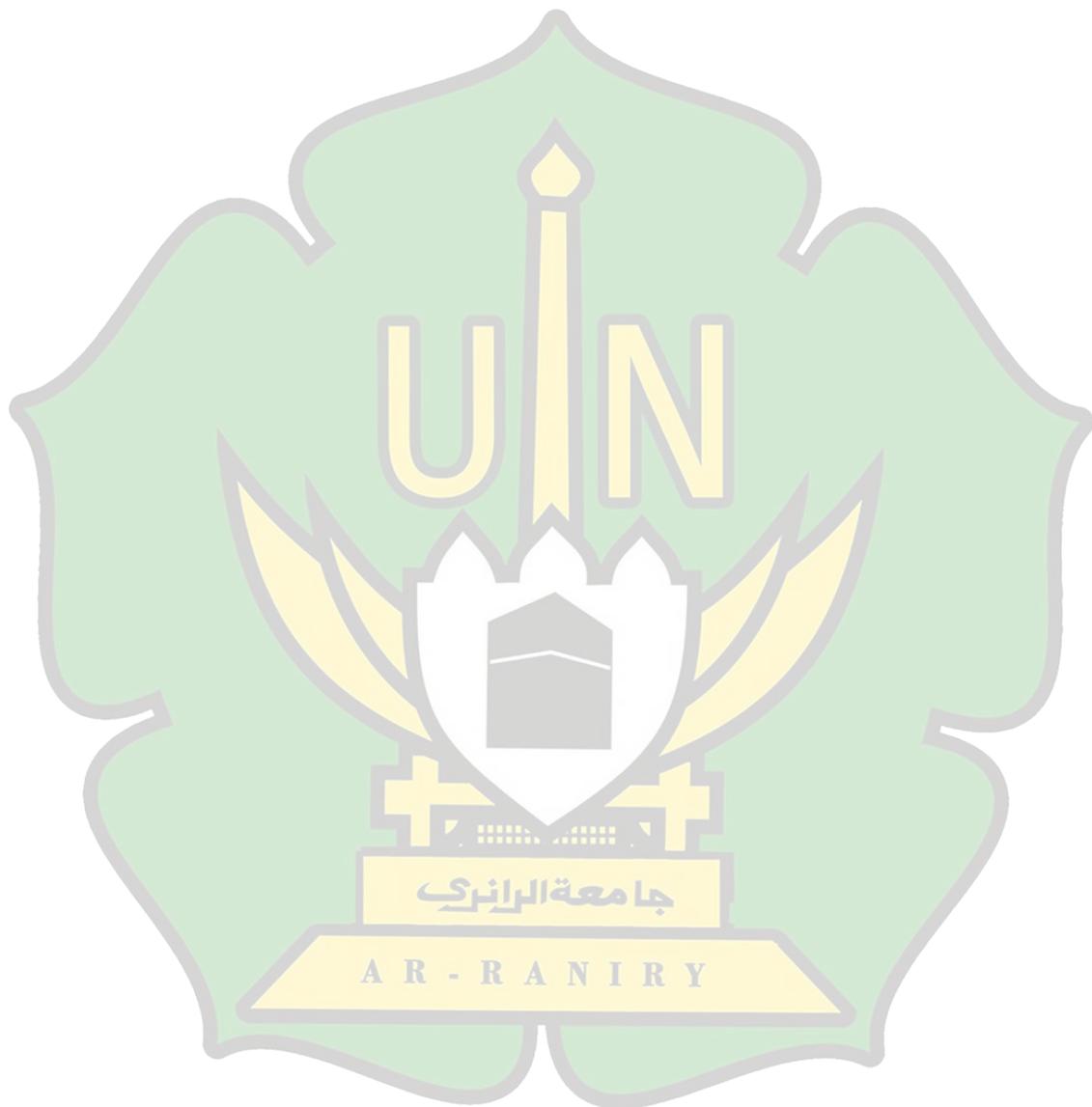
Selain kendala di atas, kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode bernyanyi adalah masalah linguistik yaitu pada tata bunyi dan kosakata anak dalam menyanyikan nyanyian (dalam hal ini bahasa Arab).²⁵

Menurut pemaparan Ibu MR dan Ibu ES, kendala yang mereka hadapi terkait dengan anak dapat dihadapi dan diselesaikan dengan baik. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan, guru dapat menyelesaikan

²⁴ Indra Yeni, Kesulitan Yang Ditemui Pendidik Dalam Pembelajaran Musik Melalui Kegiatan Bernyanyi. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Jilid 46, Nomor I, Padang: Universitas Negeri Padang.

²⁵ Siti Zulaikha, Problematika Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul ATHFAL (ABA) Sapen Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009). h. 64

kendala terkait anak dengan baik walaupun membutuhkan waktu sedikit lama dalam menarik perhatian anak untuk fokus mengikuti kegiatan bernyanyi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dipaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan metode bernyanyi anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan

a. Pemilihan Syair dan Lirik Lagu

Strategi yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pada anak adalah dengan memilih syair dan lirik lagu yang baik dan mudah dinyanyikan oleh anak. strategi yang dilakukan oleh guru dalam memilih lagu untuk anak harus meliputi keempat hal, yaitu: 1) Syair atau lirik lagu tidak terlalu panjang, 2) Mudah dilafalkan oleh anak, 3) Sesuaikan lagu yang dinyanyikan dengan karakter anak, dan 4) Nada harus mudah di mengerti oleh anak.

b. Mengikutkansertakan Anak Dalam Bernyanyi

Setelah menentukan syair dan lirik lagu, selanjutnya strategi guru dalam menyampaikan materi pada anak adalah dengan mengajak anak bernyanyi bersama.

Strategi lain yang dilakukan oleh adalah sebagai berikut:

a) Tahapan Bernyanyi

Tahapan bernyanyi yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan; memilih lagu sesuai tema, harus mudah dilafalkan oleh anak dan tidak terlalu

panjang, mengenal karakter anak sehingga mempermudah guru dalam mengajak anak untuk bernyanyi, serta nada yang dinyanyikan harus mudah dipahami oleh anak. Guru tidak menggunakan media apapun dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak. Guru berperan sebagai media bagi anak. Guru mengeluarkan suara sebagai media utama bernyanyi, guru menunjukkan mimik wajah ceria dan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan, dan guru juga memperagakan lagu yang dinyanyikan.

b) Strategi Guru

Guru MR dan ES sama-sama bernyanyi sambil duduk di kursi tanpa berdiri. Guru bernyanyi sambil duduk di kursi guru dan siswa bernyanyi di kursi siswa dengan gerakan yang terbatas. Guru menamakan strategi ini “duduk ceria”. Tidak ada yang salah dalam pemilihan strategi yang digunakan oleh guru MR dan ES. Guru pasti sudah memikirkannya terlebih dahulu sebelum melakukan strategi tersebut, akan tetapi strategi tersebut kalau ditinjau dari beberapa segi bisa dikatakan kurang maksimal dilakukan. Seharusnya guru bernyanyi dengan memperagakan lagu dengan cara berdiri agar anak lebih leluasa untuk bergerak sehingga bukan hanya fokus anak yang dilatih, tapi juga motorik anak juga ikut berkembang. Dari segi suara dan nada, kedua guru bernyanyi dengan artikulasi yang jelas, mimik wajah yang ceria dan irama yang indah sehingga anak senang dan ikut bernyanyi dengan gembira.

c) Teknik Bernyanyi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, teknik bernyanyi yang diterapkan oleh guru (MR dan ES) dengan melaksanakan metode bernyanyi setiap

2 sampai 3 kali dalam satu minggu, agar siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

2. Kendala yang Dilalui Oleh Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Dengan Metode Bernyanyi Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Warahmah Aceh Selatan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan kendala yang dialami oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman guru dalam hal menerapkan metode bernyanyi pada anak. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru memperagakan nyanyian saat metode bernyanyi diterapkan. Metode bernyanyi seharusnya diterapkan dengan cara berdiri sehingga anak bergerak lebih leluasa dalam memperagakan gerakan dalam nyanyian. Hal ini dapat memicu sistem motorik anak bekerja dengan baik.
- b. Kurangnya alat peraga (media) yang digunakan oleh guru di TK Warrahmah sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Rincian kendala yang dialami oleh guru di atas berbanding terbalik dengan hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Menurut guru di TK Warrahmah menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode bernyanyi di TK Warrahmah tidak memiliki kendala yang berarti, hanya kendala pada fokus anak dalam bernyanyi saja yang harus dilalui oleh guru. Menurut penuturan guru tersebut, penerapan metode bernyanyi yang sudah dilakukan sangat baik dan sudah maksimal. Hal ini tidak sesuai dengan hasil observasi yang

telah dilakukan, dari segi gerakan (peragaan) yang dilakukan oleh guru dan alat peraga yang digunakan masih belum maksimal. Timbal balik yang dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada guru bahwa memperagakan gerakan bernyanyi pada anak alangkah lebih baik dilakukan dengan cara berdiri sehingga perkembangan motorik anak juga ikut berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan untuk lebih memahami maksud dari metode pembelajaran, khususnya pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, sehingga ke depannya proses pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat dilakukan dengan lebih maksimal.
2. Guru hendaknya lebih kreatif dalam memperagakan gerakan bernyanyi sesuai dengan lagu yang dipilih dan juga mengikutsertakan adanya alat peraga saat bernyanyi, sehingga proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi bisa semakin menyenangkan bagi anak.
3. Diharapkan guru dapat menjadikan skripsi ini sebagai media atau referensi dalam proses belajar mengajar khususnya metode bernyanyi pada anak PAUD dan TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisi Nurmalaysia, (2020). *Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI Ma Muallimin Muhammadiyah Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ana Kristiani, (2018). *Efektivitas Strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas Non Verbal Anak (Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Andini. W, (2016). *Seabrek Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Diremehkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Anissatul Mufarokah, (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Budiansyah. Dasim, dkk, (2008). *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- Depdikbud, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadillah, M, (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media.
- Ghony. M. dan Fauzan. A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haidir dan Salim, (2014). *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Cetakan Kedua. Medan: Perdana Publishing.

- Hamzah B. Uno, (2009). *Model Pembelajaran*. Cetakan ke V. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, Latifah, (2017). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Indra Yeni, (2013). *Kesulitan Yang Ditemui Pendidik Dalam Pembelajaran Musik Melalui Kegiatan Bernyanyi*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Jilid 46, Nomor I, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Kemdikbud, (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Online. Link: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> diakses pada 24 Mei 2023.
- Latif, Mukhtar, dkk, (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Latif, Mukhtar, dkk, (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Maskur, Kadiam, (2004). *Pembelajaran Komperatif dalam Pembelajaran Sains*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moh Asrori, (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Moleong. J. L, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L. J, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam, (2007). *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka
- Musrid, M.Ag, (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nufian dan Wayan Weda, (2018). *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press.
- Purwanto, Ngalim. N, (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siti Zulaikha, (2009). *Problematika Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul ATHFAL (ABA) Sapen Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sulih Prasetya, (2010). *Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Kekuasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar Bin Khattab TPA Masjid Pengeran Diponegoro Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, Ahmad. Aslamiah, (2008). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Kalimantan: Comdes.
- Sutikno, M. Sobry, (2009). *Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutri Dinanti, (2019). *Strategi Guru Paud dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia dengan Metode Cerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Suyadi, (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Tantranurandi, (2008). *Pembelajaran Menghafal Dengan Singing Method*. *singing-method*. Online. Link. <https://borneotribune.net/2008/09/25/pembelajaran-dengan-shinging-methode> Diakses pada Sabtu, 18 Juni 2022.
- Widia Pekerti. dkk, (2008). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya, (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2209/Un.06/FTK/Kp.07.6/01/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan. b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI; 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum; 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 09 Desember 2022

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, MA
2. Rafidhah Hanum, M. Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Izzah Paradilla
NIM : 180210102
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeiruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Januari 2023
An. Rektor
Dekan

Safrudin Muluk

- Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
 2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6331/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK Warrahmah Aceh Selatan
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IZZAH PARADILA / 180210102**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru dalam Menerapkan Metode Beryanyi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Warrahmah Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TK WARRAHMAH**

Jln. Air Mancur Ds. Bakau Hulu Kecamatan Labuhanhaji

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 005/06/2023

Kepala Sekolah PAUD TK Warramah Desa Bakau Hulu dengan ini menyatakan;

Nama : Izzah Paradilla
NIM : 180210102
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Bakau Hulu Kec Labuhanhaji Kab. Aceh Selatan.

Benar yang namanya tersebut telah melaksanakan penelitian ilmiah serta pengumpulan data di “TK Warramah Desa Bakau Hulu” dari mulai tanggal 7 Juni s/d 13 Juni 2023, dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul, “Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Tk Warahmah Aceh Selatan”.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Aceh Selatan, 15 Juni 2023

Kepala Sekolah

PAUD TK WARRAHMAH



Eya Zulita, S.Pd.

NIP. 197301042005042002

Lampiran 1

Profil Sekolah

Nama Sekolah	TK Warramah
NPSN	69857798
Status Sekolah	Swasta
Bangunan	Permanen
Alamat	Jln. Air Mancur Dusun Telaga Batu Desa Bakau Hulu Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan
Kode Pos	23761
SK Pendirian	421.1/1778/2007
SK Izin Operasional	8933/1230/TK/2019
Tanggal SK Izin Operasional	4 Desember 2019

Sumber: Data Dokumentasi TK Warramah



Lampiran 2

Pedoman Observasi

No.	Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	<p>Mengamati bagaimana persiapan guru terkait strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada metode bernyanyi anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.</p> <p>Adakah perencanaan yang dilakukan oleh guru, seperti pembuatan RPP terkait strategi guru dalam menerapkan metode bernyanyi.</p>	
2.	<p>Mengamati bagaimana guru melakukan hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="395 1218 719 1252">a. Cara guru bernyanyi.<li data-bbox="395 1256 719 1397">b. Cara guru dalam memperagakan nyanyian yang dinyanyikan.<li data-bbox="395 1402 719 1536">c. Cara guru mengekspresikan lagu yang dinyanyikan.	
3.	<p>Mengamati bagaimana kendala-kendala yang dilalui oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan metode bernyanyi anak usia 4 – 5 tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.</p>	

4.	Mengamati bagaimana guru memilih lagu yang sesuai dengan tema yang diajarkan kepada anak usia 4 – 5 tahun di TK Warahmah Aceh Selatan.	
----	--	--

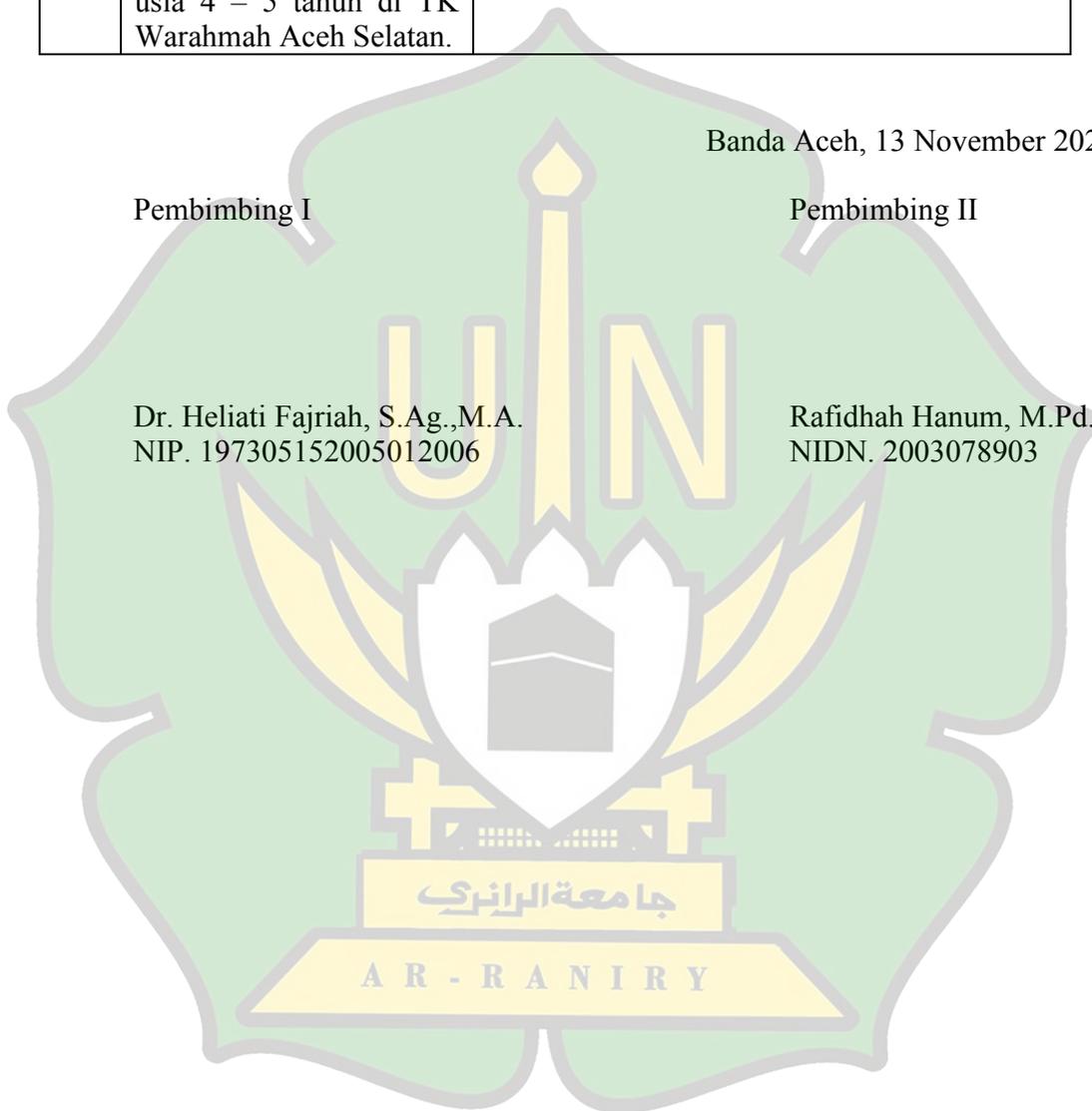
Banda Aceh, 13 November 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Heliati Fajriah, S.Ag.,M.A.
NIP. 197305152005012006

Rafidhah Hanum, M.Pd.
NIDN. 2003078903



Lampiran 3

Pedoman Wawancara (MR)

No.	Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana persiapan guru saat hendak menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warahmah?	
2.	Bagaimana strategi guru saat akan menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Warahmah Aceh Selatan?	
3.	Apakah penerapan metode yang guru lakukan selama ini memiliki kendala yang berarti?	
4.	Kendala-kendala apa saja yang guru alami saat penerapan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan? a. Bagaimana cara guru mengajak anak untuk memulai pembelajaran dengan menerapkan metode bernyanyi? b. Bagaimana cara guru dalam menyanyikan lagu di depan anak? c. Bagaimana cara guru mengekspresikan diri saat lagu dinyanyikan?	

Banda Aceh, 13 November 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Heliati Fajriah, S.Ag.,M.A.
NIP. 197305152005012006

Rafidhah Hanum, M.Pd.
NIDN. 2003078903

Lampiran 4

Pedoman Wawancara (ES)

No.	Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana persiapan guru saat hendak menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warahmah?	
2.	Bagaimana strategi guru saat akan menerapkan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Warahmah Aceh Selatan?	
3.	Apakah penerapan metode yang guru lakukan selama ini memiliki kendala yang berarti?	
4.	Kendala-kendala apa saja yang guru alami saat penerapan metode bernyanyi pada anak usia 4 – 5 Tahun di TK Warahmah Aceh Selatan? a. Bagaimana cara guru mengajak anak untuk memulai pembelajaran dengan menerapkan metode bernyanyi? b. Bagaimana cara guru dalam menyanyikan lagu di depan anak? c. Bagaimana cara guru mengekspresikan diri saat lagu dinyanyikan?	

Banda Aceh, 13 November 2023

Pembimbing I **AR - RANIR** Pembimbing II

Dr. Heliati Fajriah, S.Ag.,M.A.
NIP. 197305152005012006

Rafidhah Hanum, M.Pd.
NIDN. 2003078903

Lampiran 5 (Foto Kegiatan Penelitian)



Foto bersama kepala sekolah



Foto saat wawancara guru (MR)



Foto observasi guru



Foto saat wawancara guru (ES)



Foto saat menerapkan metode bernyanyi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Izzah Paradila
NIM : 180210102
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Bakau Hulu, 03 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
Status Perkawinan : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ds manggis Harapan, kec Labuhanhaji , Kab Aceh Selatan
No. Hp. : +62 813-3481-0512
Email : izzahfaradilla33@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Empres Padang Bakau, lulus tahun 2012
SLTP : MTsM Padang Bakau, lulus tahun 2015
SLTA : SMK Negeri 1 Labuhanhaji, lulus Tahun 2018
Perguruan Tinggi : Prodi Paud FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Rusmadi
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Neli Wati
Pekerjaan Ibu : IRT

Banda Aceh, 13 November 2023

Penulis